

***SENSE OF HUMOR* DALAM PERSPEKTIF KITAB TAFSIR
DAN RELEVANSINYA TERHADAP *TEACHING STYLE***

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)
Pada Ilmu Tarbiyah



Oleh:
YESA Satriya Dwi Hardiyanti
NIM. 15531177

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
TAHUN 2019**

Lampiran : Satu Berkas
Prihal : **Pengajuan Skripsi**
Kepada
Yth Bapak Rektor IAIN Curup
Di-

Curup

Assalamu 'alaikum. Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan, maka kami berpendapat bahwa skripsi yang diajukan oleh :

Nama : Yesa Satriya Dwi Hardiyanti
NIM : 15531177
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Tarbiyah
Judul : **"Sense Of Humor dalam Perspektif Kitab Tafsir dan Relevansinya terhadap Teaching Style"**

Sudah dapat diajukan dalam sidang munaqasah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

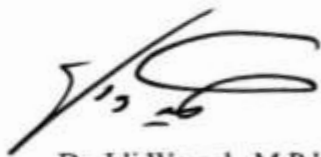
Demikian surat permohonan pengajuan skripsi ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum. Warahmatullahi Wabarakatuh

Curup, 26 Juni 2018

Mengetahui,

Pembimbing I



Dr. Idi Warsah, M.Pd.I
NIP. 197504152005011009

Pembimbing II



Asri Karolina, M.Pd.I
NIP. 19891225015032006

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Yesa Satriya Dwi Hardiyanti

Nim : 15531177

Fakultas : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul : *Sense Of Humor* dalam Perspektif Alquran dan Relevansinya terhadap *Teaching Style*

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk menerima gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan penulis tidak terdapat karya yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali secara tertulis dirujuk dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan saya tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya semoga dapat digunakan seperlunya.

Curup, 26 Juli 2019



Penulis

Yesa Satriya Dwi Hardiyanti

NIM.15531057



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN CURUP)
FAKULTAS TARBIYAH

Jl. Dr. A.K. Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010 kode pos 39119
Website/Facebook: Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Curup. Email: fakultas syariah@ekonomislam@gmail.com

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : /In.34/F.TAR/I/P.00.9/ /2019

Nama : **Yesa Satriya Dwi Hardiyanti**
Nim : **15531177**
Fakultas : **Tarbiyah**
Prodi : **Pendidikan Agama Islam**
Judul : ***Sense Of Humor* Dalam Perspektif Kitab Tafsir dan Relevansinya terhadap *Teaching Style***

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

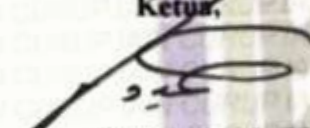
Hari/ Tanggal : **Jum'at, 28 Juni 2019**

Pukul : **08.00 – 09.30 WIB.**


Tempat : **Gedung Munaqasah Fakultas Tarbiyah IAIN Curup**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagian syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Tarbiyah.

Ketua,


Dr. Idi Warsah, M. Pd. I
NIP. 19750415 200501 1 009

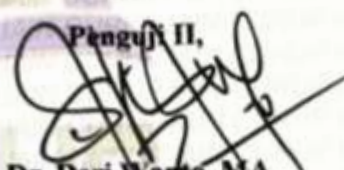
Sekretaris,


Asri Karolina, M.Pd.I
NIP. 19891225 201503 2 006

Penguji I,


Abdul Rahman, M. Pd. I
NIP. 19720704 200003 1 004

Penguji II,


Dr. Deri Wanto, MA
NIDN. 2008118701

Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah


Dr. H. Inaldi, M. Pd.
NIP. 19650627 200003 1 002

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang Maha Kuasa berkat rahmat dan pertolongan-Nya penulis dapat menyelesaikan karya tulis ini. Sholawat beserta salam tak lupa kita haturkan kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga dan sahabatnya, berkat beliau pada saat ini kita berada dalam zaman yang penuh dengan rahmat dan ilmu pengetahuan.

Adapun skripsi ini penulis susun dalam rangka untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan studi tingkat Sarjana (S1) dalam Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan ini tidak akan terwujud tanpa adanya izin Allah SWT perantara bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak, untuk itu dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang memberikan sumbangsih dalam menyelesaikan skripsi ini terutama kepada:

1. Bapak Dr. Rahmad Hidayat, M.Ag., M.Pd selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Bapak Dr. Beni Azwar, M.Pd. Kons selaku Rektor 1
3. Bapak Dr. H. Hameng Kubuwono, M. Pd selaku Rektor II
4. Bapak Dr. Kusen, S.Ag., M. Pd selaku Rektor III
5. Bapak Dr. H. Ifnaldi, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah

6. Bunda Rafia Arcanita, M.Ag selaku penasihat akademik
7. Bapak Dr. Idi Warsah, M. Pd.I selaku pembimbing I, dan Ibu Asri Karolina, M. Pd.I selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan petunjuk dalam penyusunan skripsi ini
8. Seluruh dosen dan karyawan IAIN Curup yang memberikan petunjuk dan bimbingan kepada penulis selama berkecimpung di bangku perkuliahan.
9. Ayahanda dan ibunda tercinta serta seluruh keluarga yang dengan keikhlasan dan kesungguhan hati memberi bantuan moril maupun materil yang tak ternilai harganya.
10. Almamater IAIN Curup yang saya banggakan

Atas segala bantuan yang diberikan dalam penulisan skripsi ini, semoga mendapatkan balasan yang sebaik-baiknya.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Curup, 28 Desember 2018
Penulis



Yesa Satriya Dwi Hardiyanti
NIM. 15531177

Motto

Take Action, A Miracle Happen

Do Your Best Today!

Persembahan

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Allah SWT yang telah memberi saya segala nikmat kehidupan dunia sehingga saya mampu menyelesaikan pendidikan saya di IAIN Curup.
2. Ibunda tercinta Nurhayati (Alm) yang telah memberi saya motivasi *Long Life Education*
3. Ibunda dan Ayahanda tercinta Lisma Heryanti dan M. Sudirman yang telah memberikan dukungan moril dan materil, do'a dan kasih sayang yang senantiasa mengiringi saya menyelesaikan tugas akhir ini.
4. Kakak dan Adik tercinta, Ari Dores Tapano, Rahayu Dwi Sartika dan Bunga Melati Cen-cen yang mendukung penyelesaian skripsi ini dan selalu menjadi inspirasi.
5. Dosen Pembimbing terhebat, bapak Dr. Idi Warsah, M.Pd.I dan Ibu Asri Karolina, M.Pd.I
6. Teman-teman terhebat dan selalu menginspirasi, Susi Widiyawati, Miranda Utari, Elvi Nuraini, Isyrah Hayati, Intan Permata Sari, Sakut Meni Arsita, Devi Ariyanti serta seluruh teman-teman saya yang senantiasa memberikan ide brilian.
7. My Best Friends (Putri Diana, Zulvan Alzukri, Wahyu Kurniawan)
8. Teman-teman KPM dan PPL Internasional Angkatan 1 IAIN Curup
9. Seluruh Keluarga Besar di Desa Pulogeto
10. Almamater, IAIN CURUP

***SENSE OF HUMOR DALAM PERSPEKTIF KITAB TAFSIR DAN
RELEVANSINYA TERHADAP TEACHING STYLE***

ABSTRAK

Oleh:

Yesa Satriya Dwi Hardiyanti

Penelitian ini dilatar belakangi oleh permasalahan seringkali orang terutama guru melakukan humor namun tidak sesuai dengan tuntunan Islam. Humor kerap kali dilakukan dengan melukai perasaan orang lain terutama peserta didik. Kurangnya pemahaman guru terhadap gaya mengajar atau *teaching style* yang baik membuat guru menggunakan gaya mengajar menggunakan humor yang tidak dibenarkan dalam Alquran. Padahal humor merupakan elemen penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa karena pembelajaran menggunakan humor yang menyenangkan. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui 1) bagaimana *sense of humor* dalam perspektif Kitab Tafsir, 2) bagaimana relevansi *sense of humor* dalam perspektif Kitab Tafsir terhadap *teaching style*.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif normatif (*library research*) yaitu penelitian kepustakaan, sehingga peneliti memperoleh data dari buku-buku dan sumber lain yang relevan dengan judul penelitian ini yaitu ayat Alquran mengenai humor dan gaya mengajar guru yang menggunakan humor. Analisis data dilakukan menggunakan *content analysis* atau analisis isi yaitu pengolahan data dengan cara pemilahan tersendiri berkaitan dengan pembahasan dari beberapa sumber yang berkaitan dengan judul penelitian.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *pertama*, Allah SWT tidak melarang hamba-Nya untuk berhumor dan tertawa namun tetap pada batasan yang sesuai seperti telah dijelaskan dalam Alquran. *Kedua*, gaya mengajar menggunakan humor dibutuhkan untuk meningkatkan motivasi siswa sehingga dibutuhkan guru yang memahami humor dalam pandangan Islam.

Kata Kunci: *Sense Of Humor, Perspektif Kitab Tafsir, Teaching Style*

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Halaman Persetujuan Skripsi	ii
Pernyataan Bebas Plagiasi	iii
Kata Pengantar	iv
Motto	vi
Persembahan	vii
Abstrak	viii
Daftar Isi	ix
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah	10
C. Pertanyaan-Pertanyaan Penelitian	10
D. Tujuan Penelitian	10
E. Manfaat Penelitian	11
F. Tinjauan Pustaka	12
BAB II : LANDASAN TEORI	
A. <i>Sense Of Humor</i> dalam Perspektif Alquran	17
1. Pengertian <i>Sense Of Humor</i>	17
2. Aspek-aspek <i>Sense Of Humor</i>	24
3. Fungsi dan Manfaat Humor	26
4. Ayat Alquran tentang Humor	31

5. Adab Humor	38
B. <i>Teaching Style</i>	44
1. Pengertian Gaya Mengajar	44
a. Gaya Mengajar Klasik	45
b. Gaya Mengajar Teknologis	46
c. Gaya Mengajar Personalisasi	48
d. Gaya Mengajar Interaksional	49
2. Gaya Mengajar dengan Humor	52
3. Jenis-jenis Humor dalam Pembelajaran	56
BAB III : METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitiain	61
B. Jenis Data dan Sumber Data	64
C. Teknik Pengumpulan Data.....	64
D. Teknik Analisis Data	66
BAB IV : <i>SENSE OF HUMOR</i> DALAM PERSPEKTIF ALQURAN DAN RELEVANSINYA TERHADAP <i>TEACHING STYLE</i>.....	
A. <i>Sense Of Humor</i> dalam Perspektif Alquran	70
1. At-Taubah ayat 82	70
2. An-Naml ayat 19	76
3. An-Najm ayat 43	81
4. Abasa ayat 39	82
5. Huud ayat 71	83

B. Relevansi <i>Sense Of Humor</i> dalam Perspektif Alquran	86
1. Ditinjau dari Pertemuan Awal	90
2. Ditinjau dari Sisipan Humor dalam Pembelajaran	91
3. Ditinjau dari Penutup Pembelajaran	93
BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan	94
B. Saran	85

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tuhan menciptakan manusia adalah sesempurna mahluk, dengan memberikan kelengkapan organ tubuh sebagai satu kesatuan yang utuh, yang terdiri dari dua komponen, yaitu jiwa dan raga. Masing-masing memiliki kajian yang berbeda yaitu psikologis dan biologis. Dapat dikisahkan bahwa antara kedua kajian di atas adalah sebagai *software* dan *hardware* yang masing-masing saling membutuhkan dan saling mempengaruhi. Jadi adanya keseimbangan dan kerjasama yang saling mendukung dan sinergis sangat lah dibutuhkan untuk mewujudkan seorang manusia.¹

Sehat pada hakikatnya adalah keseimbangan jiwa dan raga. Jiwa yang sehat akan mempengaruhi seseorang untuk bertindak. Raga yang sehat memiliki kekuatan untuk melakukan suatu tindakan. Seseorang yang berjiwa sehat namun badan tidak bugar tidak bisa dikatakan sehat. Begitu pula sebaliknya. Keseimbangan serta kerjasama jiwa dan raga membuat tubuh siap menerima informasi dan mengelolanya dengan sempurna. Pengelolaan informasi yang diterima oleh manusia dikelola oleh otak yang memproses informasi. Banyak kajian teoretis yang menerangkan perihal otak karena otak manusia adalah aset

¹Yuyun Yuliana, *Bahasa Humor dan Implementasinya dalam Pembelajaran PAI* (Skripsi PAI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013) tidak diterbitkan

penting dan utama dalam tubuh manusia. Otak mempengaruhi jiwa dan raga yang menghasilkan tindakan seseorang dalam rutinitasnya.

Shapiro menjelaskan tiga jenis otak secara rinci, Ketiga jenis otak tersebut berfungsi sebagai pemroses informasi, yaitu (1) otak neo-cortex, (2) otak mamalia, dan (3) otak reptil. Otak neo-cortex akan memproses informasi (secara normal dan kreatif) yang diterima melalui stimulus dari lingkungan yang sangat menyenangkan. Bekerjanya otak neo-cortex inilah yang akan memberikan banyak kontribusi terhadap keberhasilan dan keefektifan belajar. Otak neo-cortex tidak mungkin dapat mengolah informasi tanpa melalui otak emosi, baik sebagai “menyambut tamu” ketika stimulus diberikan dari luar yang dapat menggerakkan neo-cortex adalah stimulus menyenangkan. Jika suasana tidak menyenangkan justru akan mengaktifkan otak reptil yang tidak bermanfaat dan langsung menonaktifkan otak neo-cortex.²

Terkait dengan hal tersebut, terdapat hormon *endorfin* dalam tubuh manusia. Hormon *endorfin* adalah senyawa kimia yang membuat seseorang merasa senang. *Endorfin* diproduksi oleh kelenjar pituitary yang terletak dibagian bawah otak. Hormon ini bertindak seperti *morphine*, bahkan 200 kali lebih besar dari *morphine*. *Endorfin* atau *Endorphine* mampu menimbulkan perasaan senang dan nyaman hingga membuat seseorang berenergi. Selama ini endorphin sudah dikenal sebagai zat yang banyak manfaatnya. Beberapa diantaranya adalah,

²Rerung, Nensy, Iriwi LS Sinon, and Sri Wahyu Widyarningsih. "Penerapan model pembelajaran problem based learning (PBL) untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik SMA pada materi usaha dan energi." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-Biruni* 6, no. 1 (2017): 47-55.

mengatur produksi hormon pertumbuhan dan seks, mengendalikan rasa nyeri sakit yang menetap, mengendalikan perasaan stress, serta meningkatkan sistem kekebalan tubuh. *Endorphine* sebenarnya merupakan gabungan dari *endogenous* dan *morphine*, zat yang merupakan unsur dari protein yang diproduksi oleh sel-sel tubuh serta syaraf manusia. *Endorphine* dalam tubuh bisa dipicu munculnya melalui kegiatan, seperti pernapasan yang dalam, relaksasi, serta meditasi. Karena *endorphine* diproduksi oleh tubuh manusia sendiri, maka *endorphine* dianggap sebagai zat penghilang rasa sakit yang terbaik.³

Senada dengan pendapat diatas, Haruyama dalam bukunya juga menjelaskan bahwa sangat mungkin bagi kita untuk bisa memanfaatkan dengan bijak “hormon kebahagiaan” yang dimaksud dengan hormon kebahagiaan adalah *endorphine*. Disamping meningkatkan suasana hati, kerja farmaseutikalnya juga luar biasa, antara lain membantu memperlambat penuaan dan memperkuat penyembuhan diri sendiri. Jika hormon kebahagiaan dilepaskan dalam jumlah cukup, efeknya tidak hanya pada otak, tetapi sampai ke seluruh tubuh, dan semua berguna.⁴

Maka, untuk membuat otak nyaman, relaks dan siap menerima pembelajaran dibutuhkan *Teaching Style* (gaya mengajar) yang benar-benar telah dirancang sebaik mungkin oleh seorang guru. Salah satu alat yang mampu

³Prastowo, Kunto, and Novita Intan Arovah. "PERBANDINGAN EFEKTIVITAS CIRCULO MESSAGE DANSPORT MESSAGE DALAM MENGATASI KELELAHAN KERJAKARYAWAN LAKI-LAKI GADJAH MADA MEDICAL CENTER." *MEDIKORA* 1 (2013).

⁴Shigeo, Haruyama, *The Miracle Of Endorphin*, (Bandung: Mizan Pustaka, 2015), h. 21

menciptakan kondisi seperti yang dibahas adalah humor. Guru yang memiliki *Sense Of Humor* dalam dirinya akan disenangi dan dinanti-nantikan oleh peserta didik kehadirannya. Pembelajaran yang menyenangkan akan mengaktifkan otak neo-cortex yang akan memaksimalkan kemampuan peserta didik dalam menerima pelajaran. *Sense Of Humor* bisa menciptakan suasana belajar yang merelaksasikan peserta didik sehingga memicu keluarnya hormon endorphin. Hormon kebahagiaan tersebut akan menciptakan suasana hati peserta didik menjadi senang sehingga bersemangat untuk belajar.

Pada dasarnya manusia menyukai cerita dan humor, maka dalam komunikasi pendidikan, khususnya komunikasi instruksional di kelas, pelajaran yang diberikan guru atau kuliah yang diberikan dosen akan efektif kalau diselingi dengan cerita atau humor, tanpa mengurangi substansi pelajaran atau kuliah tersebut.⁵ Humor dapat membuat peserta didik menjadi senang dan nyaman dalam belajar. Kesenangan belajar itu akan memberikan peluang yang lebih besar untuk mengaktifkan otak neo-cortex memproses informasi, semakin baik hasil belajar yang akan dicapai siswa.⁶

Sedangkan Gagne berpendapat bahwa pembelajaran adalah seperangkat proses yang bersifat internal bagi setiap individu sebagai hasil transformasi rangsangan yang berasal dari peristiwa eksternal di lingkungan individu yang

⁵Deddy, Mulyana, *Komunikasi Humoris (Belajar Komunikasi Lewat Cerita dan Humor)*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2008), h. 72

⁶Darmansyah, *Strategi Pembelajaran Menyenangkan dengan Humor*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 132

bersangkutan (kondisi). Agar kondisi eksternal itu lebih bermakna sebaiknya diorganisasikan dalam urutan peristiwa pembelajaran (metode atau perlakuan). Selain itu, dalam usaha mengatur kondisi eksternal diperlukan berbagai rangsangan yang dapat diterima oleh panca indera, yang dikenal dengan nama media dan sumber belajar. Pembelajaran menurut Gagne hendaknya mampu menimbulkan peristiwa belajar dan proses kognitif. Peristiwa belajar (*instructional events*) adalah peristiwa dengan urutan: menimbulkan minat dan memusatkan perhatian agar peserta didik siap menerima pelajaran, menyampaikan tujuan pembelajaran agar peserta didik tahu apa yang diharapkan dalam pembelajaran itu, mengingat kembali konsep/prinsip yang telah dipelajari sebelumnya yang merupakan prasyarat, menyampaikan materi pembelajaran, memberikan bimbingan atau pedoman untuk belajar, membangkitkan timbulnya unjuk kerja peserta didik, memberikan umpan balik tentang kebenaran pelaksanaan tugas, mengukur/evaluasi belajar, dan memperkuat referensi dan transfer belajar.⁷

Pada uraian teoretis diatas, menurut Gagne pembelajaran yang baik tergantung pada kondisi eksternal yang mampu menciptakan siswa belajar. Sedangkan pendapat sebelumnya lebih menekankan pada otak neo-cortex sebagai kesiapan otak untuk menerima informasi dari luar dengan suasana yang menyenangkan dan nyaman. Keduanya sebenarnya membutuhkan stimulus dari

⁷Miarso, Yusufhadi, *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan* (Jakarta: Prenada Media, 2004), h. 245

luar untuk menyiapkan peserta didik siap untuk menerima pembelajaran. Pada dasarnya kedua pendapat diatas menerangkan bahwa pembelajaran akan efektif apabila guru benar-benar telah membuat peserta didik siap untuk belajar dan dalam lingkungan pembelajaran yang menyenangkan. Maka, dibutuhkanlah gaya mengajar atau *teaching style* yang benar-benar telah dipersiapkan sebelum melakukan pembelajaran.

Teaching Style (gaya mengajar) guru yang sangat bervariasi mempunyai pengaruh yang kuat terhadap intensitas belajar siswa. Guru dalam mengajar harus menguasai keterampilan dalam berbagai gaya mengajar sehingga siswa dapat memperoleh cara yang efektif dalam pembelajaran. Seorang guru mempunyai tanggung jawab yang sangat berat terhadap pendidikan. Tanggung jawab guru bukan terletak pada jumlah jam-jam mengajar atau unit-unit pekerjaan yang biasanya dipakai sebagai ukuran cakap atau tidaknya seorang guru, tapi bagaimana seorang guru dapat membentuk pribadinya yang menyenangkan bagi siswa dalam proses belajar mengajar dikelas. Sehingga sebagai seorang guru sekaligus sebagai figur dalam pendidikan diharapkan mampu menciptakan variasi-variasi dan gaya-gaya mengajar yang dapat mendukung keprofesionalan seorang guru. Guru yang baik adalah yang menyadari kesenjangan antara apa yang diinginkan dengan apa yang ada pada dirinya, kemudian ia menyadari kesalahannya dan berusaha tidak mengulangnya serta selalu mengadakan

perubahan-perubahan dalam mengondisikan kelas. Kualitas pengajaran sangat tergantung dari cara menyajikan materi yang harus di pelajari.⁸

Guru yang cara mengajarnya hanya monoton akan menimbulkan ketidaksenangan siswa terhadap mata pelajaran yang disampaikan oleh guru tersebut, siswa lebih senang apabila guru dalam mengajarnya mempunyai sifat atau karakteristik yang demokratis, suka bekerja sama (kooperatif), baik hati, sabar, adil, konsisten, bersifat terbuka, suka menolong, ramah, suka humor, memiliki bermacam ragam minat, menguasai bahan pengajaran, fleksibel, dan menaruh minat yang baik terhadap siswa serta memotivasi siswa untuk giat belajar.⁹

Sehingga, humor dalam pembelajaran yang dalam hal ini *Sense Of Humor* yang ada pada diri seorang guru memberikan motivasi belajar kepada peserta didik, karena peserta didik akan senang dengan pembelajaran yang menarik, menggyairahkan dan tidak membosankan. Suasana seperti inilah yang seharusnya diterapkan dalam pembelajaran sehingga memberikan hasil dan prestasi belajar yang cemerlang.

Humor sebagai bagian dari kualitas insani memiliki dampak positif bagi kesehatan fisik dan mental manusia. Banyak temuan penelitian yang membuktikan manfaat humor. Salah satu penelitian yang berkaitan dengan alat

⁸Isjoni, *Guru Sebagai Motivator Perubahan Cetakan Pertama*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), h. 11

⁹Mohammad Iqbal Fathoni, *Pengaruh Gaya Mengajar Guru Dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sman 2 Trenggalek Tahun Ajaran 2017/2018* (Skripsi PAI IAIN Tulungagung, 2018) tidak diterbitkan

ukur rasa humor ini adalah penelitian Thorson & Powell, yang mencoba menggabungkan berbagai konsep dan definisi rasa humor dari penelitian terdahulu, sehingga dihasilkan konsep yang multidimensional dalam memaknai rasa humor.¹⁰

Selanjutnya, Cooper dan Sawaf menyatakan bahwa humor seorang guru mendorong anak-anak untuk selalu ceria dan gembira serta tidak akan lekas bosan atau lelah. Kemudian Staton juga mendukung pendapat tersebut bahwa cerita yang dianggap penting atau kecakapan mempergunakan kesempatan yang tepat untuk menyisipkan humor secara bijaksana sepanjang pemberian pelajaran, akan mendorong siswa untuk tidak bosan-bosannya mengikuti pelajaran tersebut.¹¹

Dewasa ini masyarakat dibanjiri dengan berbagai informasi yang mengalir deras melalui berbagai media, diantaranya: media televisi, radio, buku (pelajaran, cerita, komik), majalah tabloid, video games, VCD, bahkan sampai internet. Setiap pihak, ingin informasi yang mereka sampaikan dapat diterima oleh para audience. Untuk menarik perhatian dalam berkomunikasi, berbagai cara dapat dilakukan, salah satunya melalui humor. Dalam iklan, ceramah, pidato, ceramah keagamaan, cerita-cerita fiksi, bahkan dalam pembelajaran humor seringkali diperlukan sebagai bumbu agar audience tidak merasa bosan.¹²

¹⁰Thorson & Powell dalam Martin, R. Sense Of Humor. In S. J. & C.R. Snyder (Eds) Positive Psychological Assesment. A Handbook of Models and Measures. (American Psychological Association, Washington DC: 2003) Hlm. 313326.

¹¹Darmansyah, *Strategi Pembelajaran...*, h. 77

¹²Juliana, *Bahasa Humor...*, h. 2

Kebanyakan fenomena saat ini, humor yang disisipkan dalam pembelajaran terkadang tidak sesuai dengan tuntunan Rasulullah saw berdasarkan Alquran dan Hadist. Menggunakan bahasa humor yang kasar dan kerap kali menyinggung perasaan orang lain terutama anak didik. Meski lawakan itu menghidupkan suasana belajar, namun ada bahasa yang melukai perasaan peserta didik lainnya yang menjadi beban secara psikologis. Dalam penerapannya, pendidik dituntut untuk menggunakan bahasa humor yang tidak bertentangan dengan norma dan tetap dalam batasan-batasan yang sesuai dengan tuntunan Alquran dan Hadist. Berbagai jenis pengetahuan yang diajarkan pendidik kepada peserta didik seharusnya berpedoman kepada Alquran dan Hadist.

Humor identik dengan tertawa karena kelucuan yang menjadi ciri dari humor tersebut. Allah tidak melarang hambaNya untuk tertawa sebagaimana Allah Swt berfirman:

وَأَنهٗ هُوَ أَضْحَكٌ وَأَبْكِي

Dan bahwasanya dialah yang menjadikan orang tertawa dan menangis (QS. An-Najm 43).¹³

Style guru dalam proses pembelajaran ditinjau dari perpektif alquran salah satunya adalah rasa humor. Ada beberapa ayat Alquran yang menerangkan mengenai humor yaitu At-Taubah ayat 82, An-Naml ayat 19, An-Najm ayat 43, Abasa ayat 39 dan Hud ayat 71. Berpijak pada argumen teoretis dan konseptual di

¹³Agus Hidayatulloh, dkk, *Alwasim Alquran Tajwid Kode Transliterasi Per Kata Terjemah Per Kata*, (Bekasi: Cipta Bagus Segara), h. 527

atas, penelitian ini akan membahas tentang *Sense Of Humor* dalam perspektif Kitab Tafsir dan Relevansinya terhadap *Teaching Style*.

B. Fokus Masalah

Untuk menghindari mispersepsi mengenai permasalahan yang akan diangkat dalam penelitian, maka perlu adanya fokus permasalahan. Permasalahan dalam penelitian ini adalah dibatasi hanya pada *Sense Of Humor* (rasa humor) dalam perspektif Kitab Tafsir dan Relevansinya terhadap *Teaching Style*.

C. Pertanyaan-pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus masalah di atas maka pertanyaan penelitian yang akan dikaji melalui penelitian ini adalah :

1. Bagaimana *Sense Of Humor* dalam perspektif Kitab Tafsir?
2. Bagaimana Relevansi *Sense Of Humor* dalam perspektif Kitab Tafsir dengan *Teaching Style*?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang ada maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana *Sense Of Humor* dalam perspektif Kitab Tafsir.
2. Untuk mengetahui bagaimana relevansi *Sense Of Humor* dalam perspektif Kitab Tafsir dengan *Teaching Style*.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pikiran atau ide untuk mengembangkan teori-teori yang relevan pada bidang ilmu pengetahuan yang relevan khususnya pada mata kuliah yang berkaitan dengan kebijakan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

- 1) Berguna sebagai usaha untuk mendalami, memahami, mengembangkan ilmu pengetahuan khusus dalam bidang ilmu pendidikan Islam.
- 2) Menambah pengetahuan tentang *Sense Of Humor* dalam perpektif Kitab Tafsir dan relevansinya terhadap gaya mengajar guru.

b. Bagi Lembaga

- 1) Dapat bermanfaat sebagai pedoman dalam mencari informasi-informasi tentang *Sense Of Humor* dalam perpektif Kitab Tafsir dan relevansinya terhadap *Teaching Style* (gaya mengajar) guru.
- 2) Hasil penelitian ini bisa menjadi inventarisasi terkait gaya mengajar guru menggunakan humor yang sesuai dengan Kitab Tafsir sebagai pedoman hidup.

c. Bagi Masyarakat Umum

- 1) Agar dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya humor yang sesuai dengan tuntunan Alquran.
- 2) Dapat dijadikan pegangan atau acuan serta tolak ukur bagi kita semua bahwa menjadi pendidik adalah pekerjaan mulia.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Memberikan kontribusi ilmiah terutama bagi kalangan akademik.

F. Tinjauan Pustaka

Untuk menghindari duplikasi, peneliti melakukan penelusuran terhadap penelitian-penelitian terdahulu. Dari hasil penelusuran penelitian terdahulu, diperoleh beberapa masalah yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti,

1. Skripsi Yuyus Juliana, Jurusan Tarbiyah, Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI), Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, tahun 2013 yang berjudul Bahasa Humor dan Implementasinya dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Penelitian tersebut merupakan penelitian kualitatif yaitu penelitian kepustakaan (*library research*). Penelitian tersebut merupakan penelitian literer dengan mengambil objek penelitian dari buku-buku yang memperkuat teori bahwa humor dapat membuat pembelajaran menjadi menyenangkan sehingga tujuan dari pembelajaran mampu tercapai. Hasil penelitian Yuyus Juliana menunjukkan bahwa humor dapat dijadikan sebagai salah satu metode dalam proses pembelajaran, khususnya mata pelajaran

pendidikan agama Islam, supaya pembelajaran menjadi lebih menyenangkan. Berbeda dengan penelitian ini yang membahas mengenai humor dalam perspektif Alquran terkhusus kesesuaian humor dalam kajian Kitab Tafsir yang kemudian direlevansikan dengan gaya mengajar guru (*teaching style*)

2. Jurnal Iwan Marwan, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Kediri, tahun 2013 yang berjudul Rasa Humor dalam Perspektif Agama. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yaitu penelitian kepustakaan (*library research*). Pembahasannya hanya pada Rasa Humor dalam Perspektif Agama. Hasil dari pembahasan menunjukkan bahwa selera humor adalah sebuah anugerah dari Tuhan. Menciptakan humor atau sesuatu yang lucu untuk membuat orang lain bahagia adalah sebuah ide yang baik. Walaupun begitu, agama tetap mengingatkan agar tidak melupakan kehidupan akhirat dan kebahagiaan di sana yang abadi. Manusia dapat meraih kebahagiaan di akhirat dengan berupaya membatasi tertawa dan humor agar tidak berlebihan. Sedikit kesamaan mengenai *sense of humor* dalam perspektif Kitab Tafsir karena dalam Jurnal Iwan Marwan membahas mengenai Rasa Humor dalam Perspektif Agama yang otomatis membahas humor dalam Alquran. Namun penelitian ini direlevansikan dengan gaya mengajar guru yang nantinya bisa menjadi pedoman bagi guru dalam pembelajaran menggunakan humor.
3. Jurnal Listya Istiningtyas, UIN Raden Fatah berjudul Humor dalam Kajian Psikologi Islam tahun 2014, berisi tentang wacana humor dan tertawa dari sudut pandang psikologi kontemporer dan dari sudut pandang Islam guna

memperkaya pembahasan topik tersebut. Kajiannya lebih dangkal dari pada penelitian ini.

4. Makalah Marsudi Iman, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta berjudul Humor sebagai Strategi Mengajar (Perspektif Hadits) tahun 2016, berisi tentang metode mengajar menggunakan humor dalam khazanah pendidikan Islam. Makalah ilmiah tersebut menjelaskan strategi mengajar yang menggunakan humor dalam perspektif hadits Rasulullah saw dalam rangka menggembarakan dakwah dalam berbagai kesempatan. Berbeda dengan penelitian ini yang membahas mengenai gaya mengajar guru menggunakan humor dan kemudian direlevansikan dengan humor dalam perspektif Kitab Tafsir.

Peneliti	Judul/Tahun	Fokus	Pendekatan	Perbedaan
Yuyus Juliana	Bahasa Humor dan Implementasi nya dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam/2013	Penerapan Bahasa Humor dalam Proses Pembelajaran dan Rancangan Bahasa Humor dalam Proses Pembelajaran PAI	<i>Library Research</i>	Yuyus Juliana menunjukkan bahwa humor dapat dijadikan sebagai salah satu metode dalam proses pembelajaran, khususnya mata pelajaran pendidikan agama Islam, supaya pembelajaran menjadi lebih menyenangkan. Berbeda dengan penelitian ini yang membahas

				mengenai humor dalam perspektif Kitab Tafsir terkhusus kesesuaian humor dalam kajian Alquran yang kemudian direlevansikan dengan gaya mengajar guru (<i>teaching style</i>)
Iwan Marwan	Rasa Humor dalam Perspektif Agama/2009	Humor dalam Perspektif Agama	<i>Library Research</i>	Penelitian Iwan Marwan hanya pada rasa humor dalam perspektif Islam yang didalamnya terdapat ayat Alquran dan hadis yang menyoal humor sedangkan penelitian ini merelevansikan rasa humor dengan gaya mengajar
Listya Istiningtyas	Humor dalam Kajian Psikologi/2013	Tentang wacana humor dan tertawa dari sudut pandang psikologi kontemporer dan dari sudut pandang Islam	<i>Library Research</i>	Hanya mengkaji humor dalam kajian psikologi Islam, dan pembahasan mengenai humor dalam perspektif Islam masih dangkal. sementara penelitian ini juga mengenai gaya mengajar
Marsudi Iman	Humor sebagai Strategi Mengajar	Tentang humor sebagai metode	<i>Library Research</i>	Hanya mengkaji humor dalam perspektif hadist, dengan mengambil

	(Perspektif Hadits)/2016	mengajar dan merujuk pada hadist Rasulullah saw.		hadits-hadits mengenai humor dan tertawa, serta humor Rasulullah saw. sedangkan penelitian ini mengkaji humor dalam perspektif Alquran dan hadits sebagai penguat bahasan. Penelitian ini mengambil lima ayat Alquran mengenai humor dan tertawa yang kemudian menjadi bahasan dalam sub bab ayat Alquran mengenai humor.
--	--------------------------	--	--	---

BAB II

LANDASAN TEORI

A. *Sense Of Humor* dalam perspektif Kitab Tafsir

1. Pengertian *Sense Of Humor*

Humor berasal dari kata umor yaitu *you-moors* (cairan-mengalir). Menurut Driver humor merupakan sifat dari sesuatu atau suatu situasi yang kompleks yang menimbulkan keinginan untuk tertawa. Di dalam kamus Encyclopedia Britannica, humor adalah suatu stimulus yang cenderung mengundang refleks tertawa. James berpendapat bahwa humor adalah sesuatu yang bersifat dapat menimbulkan atau menyebabkan pendengaran atau penglihatannya merasa tergelitik perasaan lucu, sehingga terdorong untuk tertawa. Kepekaan humor adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan humor sebagai cara menyelesaikan masalah, keterampilan menciptakan humor, kemampuan menghargai atau menanggapi humor.¹⁴ Jaya Suprana dalam bukunya *Humorologi*, mendefinisikan bahwa humor adalah suatu peristiwa atau situasi kondisi yang sama sekali bebas nilai.¹⁵

Jaya Suprana juga menambahkan bahwa tidak bisa mutlak jadi begini dan begitu. Kendatipun demikian, meskipun anggapannya bebas, tetapi harus terikat oleh norma. Humor tidak dapat selalu direncanakan serta tidak terpaku

¹⁴Eka Adi Prasetyo, *Hubungan antara persepsi siswa terhadap Sense Of Humor guru dan prestasi belajar siswa kelas X Reguler Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Lamongan* (Skripsi PAI IAIN Sunan Ampel, 2012) tidak diterbitkan

¹⁵Jaya, Suprana, *Humorologi* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2013), h.19

pada bagaimana orang lain berpendapat tentang humor. Meskipun demikian humor tetaplah memiliki batasan dalam hal aturan yang melekat pada suatu kelompok.

Senada dengan pendapat diatas, Simatupang dalam penelitiannya juga menyatakan bahwa istilah Humor berawal dari istilah yang berarti cairan. Pengertian ini berasal dari doktrin ilmu Faal kuno mengenai empat macam cairan, seperti darah, lendir, cairan empedu kuning dan cairan empedu hitam. Selama berabad-abad, keempat cairan ini dianggap dapat menentukan tingkat tempramen seseorang. Menurut Martin dalam perspektif psikologis, humor merupakan konsep yang luas dan memiliki banyak aspek yang dapat didefinisikan secara teoritis maupun operasional. Beberapa aspek dalam hal ini seperti aspek kognitif, emosional, perilaku, dan aspek sosial. Kata “humor” dapat digunakan untuk menunjuk pada stimulus (misalnya film atau kisah komedi), proses mental (misalnya persepsi atau penciptaan inkongruenitas yang menghibur), atau respon (misalnya tertawa). Tawa merupakan bentuk ekspresi dari pengalaman seseorang terhadap humor. Martin menyatakan bahwa tertawa dapat disebabkan oleh adanya hal yang positif dan juga hal-hal negatif (seperti keanehan dari orang lain) selain itu tertawa dapat menunjukkan perasaan superior terhadap orang lain.¹⁶

¹⁶Olga Septania Simatupang, *Pengaruh Sense Of Humor terhadap Stres pada Remaja dari Kelas Akselerasi di Kota Medan* (Skripsi Fakultas Psikologi Universitas Sumatera Utara, 2014) tidak diterbitkan

Selanjutnya, dalam psikologi kontemporer, pengertian istilah “humor” mengacu pada humor sebagai sifat kepribadian yang abadi. Ada sedikit kesepakatan tentang cara menetapkan dan mengukur rasa humor sebagai suatu sifat, dan peneliti menggunakan istilah tersebut dalam berbagai cara. Jadi bagaimanapun *Sense Of Humor* dapat dikonseptualisasikan sebagai suatu pola perilaku kebiasaan (kecenderungan untuk sering tertawa, untuk menceritakan lelucon dan menghibur orang lain, untuk menertawakan lelucon orang lain), kemampuan (kemampuan membuat humor untuk menghibur orang lain, untuk lucu untuk mengingat lelucon), suatu sifat temperamental (keceriaan, kebiasaan), respon estetik (kesenangan tertentu akan jenis lelucon), sikap (sikap positif terhadap humor dan orang-orang lucu), pandangan dunia atau strategi menghadapi (kecendrungan untuk mempertahankan perspektif humor, menghadapi kesulitan).¹⁷

Berdasarkan pengertian Humor diatas, dapat diinterpretasikan bahwa humor adalah suatu kejadian yang mampu mencairkan suasana seperti halnya pengertian humor menurut bahasa merupakan cairan. Dari berbagai pendapat para ahli tersebut, seseorang tidak bisa mendefinisikan humor dalam satu sudut pandang saja. Tapi, humor memiliki banyak pengertian dari berbagai konsep. Seperti humor yang dihasilkan oleh diri pribadi yang menyebabkan

¹⁷Dicha Yuni Cahyani, *Hubungan persepsi Sense Of Humor guru dengan perilaku asertive siswa* (Skripsi Psikologi UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018) tidak diterbitkan

suatu kelucuan, atau orang lain yang menciptakan kondisi yang lucu sehingga memberikan stimulus agar orang tertawa.

Humor lebih diperdalam dengan membahas rasa humor yang ada pada setiap individu. Setiap individu memiliki rasa humor atau *sense of humor* yang berbeda. Rasa humor tersebut mencakup segala sudut pandang ketika seseorang membahas humor.

Sense of Humor adalah sesuatu yang bersifat universal yaitu konsep dari berbagai bidang yang mempunyai banyak definisi. *The American Heritage Dictionary* mendefinisikan *sense of humor* sebagai kemampuan untuk mengamati, menikmati, atau mengekspresikan apa yang lucu.¹⁸ *Sense Of Humor* menurut Martin dalam Hughes, diartikan sebagai perbedaan sifat individu seperti dalam persepsi, ekspresi, atau menikmati humor. Sebagai variabel perbedaan individu, dengan potensi untuk pengembangan, Lefcourt menjelaskan, *Sense Of Humor* dikaitkan dengan berbagai hasil positif yang tidak terbatas untuk mengatasi, daya tarik sosial dan konsep diri yang positif. Dalam penelitian Uno secara sederhana *Sense Of Humor* didefinisikan sebagai sesuatu yang lucu, humor merefleksikan kegembiraan manusia dalam menertawakan dirinya sendiri dan masyarakat. Pada umumnya *Sense Of Humor* mempunyai makna yang disepakati bersama secara kolektif sebagai sesuatu yang bersifat atau bernuansa jenaka dan bertabus gelak tawa.

¹⁸Budijanto, Hari Agung, and Regnata Revi Fayola. "Persepsi Mahasiswa Mengenai Korelasi antara Sense Of Humor Dosen dengan Kopetensi Mengajar Bahasa Pemrograman Komputer." *Prosiding SNATIF* (2017): 507-510.

Pemahaman terhadap definisi *Sense Of Humor* sangat diperlukan karena hampir selalu terjadi kesenjangan antara makna teoritis dan pemahaman praktis yang berdampak pada interpretasi dan penerapan dalam berbagai situasi hubungan interpersonal. Kesenjangan yang paling sering terjadi itu adalah tumpang tindih pemahaman antara *Sense Of Humor* dan joke. Berdasarkan tinjauan beberapa definisi tentang *Sense Of Humor*, Utomo menyimpulkan bahwa *Sense Of Humor* adalah kemampuan individu untuk mengubah persepsi kognitif secara cepat dan mengekspresikannya secara terbuka tanpa berakibat tidak menyenangkan bagi orang lain, dengan cara memandang masalah dari perspektif yang berbeda (yaitu dari segi kelucuannya) untuk mengurangi perasaan cemas dan tidak berdaya.¹⁹

Selanjutnya dalam jurnal yang membahas mengenai *Leader Sense Of Humor* menjelaskan bahwa “*A Sense Of Humor is often said to be a critical component of successful leadership. Broadly defined, a Sense Of Humor refers to a trait-like individual*”.²⁰ Komponen penting yang harus ada pada seorang pemimpin adalah rasa humor, rasa humor menjadi suatu ciri khas seseorang dan menjadi pembawaan setiap individu. Pemimpin adalah orang yang mampu mempengaruhi, menguasai dan dipercayai oleh pengikutnya. Humor secara implisit memiliki pengaruh yang besar jika dimiliki oleh

¹⁹Budijanto, dkk, Persepsi Mahasiswa.

²⁰Yam, Kai Chi, Michael S. Christian, Wu Wei, Zhenyu Liao, and Jared Nai. "The mixed blessing of leader *Sense Of Humor*: Examining costs and benefits." *Academy of Management Journal* 61, no. 1 (2018): 348-369.

seorang pemimpin. Bisa kita rasakan ketika melihat atau berada pada lingkungan pemimpin yang memiliki rasa humor, lebih menyenangkan daripada pemimpin yang datar dalam setiap *public speaking* di setiap keadaan.

Dipertegas lagi oleh Aillaud dan Piolat mengenai perbedaan humor antara laki-laki dan perempuan “*here is an established literature on gender differences in humor perception and humor styles. Men have been noted to prefer humor that has sexual or aggressive themes whereas women appear to prefer neutral or absurd humor*” Sedangkan studi sebelumnya oleh Cantor menunjukkan bahwa humor seksis (yaitu humor yang menjunjung stereotip peran gender) lebih disukai daripada humor non-seksis. Lebih jauh lagi, pria biasanya menilai diri mereka lebih tinggi daripada wanita dalam inisiasi humor sedangkan wanita cenderung menilai diri mereka lebih tinggi dalam penghargaan humor, tetapi ketika humor dipelajari dalam konteks percakapan yang sebenarnya, muncul sebuah gambaran yang lebih bernuansa.²¹

Jika dikaji secara mendalam mengenai perbedaan humor pada laki-laki dan perempuan, secara eksplisit laki-laki dan perempuan berbeda dalam menganggap humor. Laki-laki memilih humor dalam hal seksual dan agresif sementara perempuan memilih humor yang netral atau tidak masuk akal. Perempuan lebih tertarik untuk menertawakan humor yang berkaitan dengan sesuatu yang tidak masuk akal atau fantasi perempuan saja. Secara implisit

²¹Tosun, Sümeyra, Nafiseh Faghihi, and Jyotsna Vaid. "Is an Ideal Sense Of Humor Gendered? A Cross-National Study." *Frontiers in psychology* 9 (2018): 199.

bahwa perempuan dalam hal humor netral dan bisa juga memilih dalam hal seksual untuk ditertawakan. Sehingga perempuan bisa menciptakan humor dan juga senang dalam hal memberikan penghargaan atau merespon suatu humor. Seperti pendapat sebelumnya bahwa humor tidak bisa dikaji dalam satu sudut pandang saja, namun dari berbagai pandangan yakni humor bukan hanya diciptakan. Tetapi bisa diekspresikan, direspon dari orang lain dan dikembangkan.

Kemudian Ruch menerangkan hal yang sama mengenai *Sense Of Humor* merupakan ciri dari kepribadian atau hal yang berbeda dari masing-masing individu. *Sense Of Humor* merupakan konsep yang multidimensional, yang berarti *sense of humor* yang dimiliki oleh seseorang tidak hanya ditunjukkan melalui satu dimensi seperti kemampuan seseorang untuk menciptakan humor melainkan juga menunjukkan dimensi lainnya seperti kemampuan bereaksi, menghargai, bahkan menyelesaikan masalah menggunakan humor.²²

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa, *Sense Of Humor* adalah suatu kepribadian seseorang yang mampu menciptakan humor, mengepresikan humor, bereaksi atas humor dan kepandaian dalam mengembangkan rasa humor itu sendiri.

²²Idham Qodr Muthohar, *Pengaruh sense of humor dan kematangan emosi terhadap kepercayaan anggota di Himpunan Mahasiswa Islam Cabang Ciputat* (Skripsi Fakultas Psikologi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2016) tidak diterbitkan

2. Aspek-aspek *Sense Of Humor*

Menurut Thorson & Powell terdapat empat aspek dari *sense of humor*, yaitu:

- a. Kemampuan dalam membuat humor dan menggunakan humor untuk tujuan sosial
- b. Penggunaan humor sebagai mekanisme *coping* yaitu menggunakan humor dalam menghadapi masalah dan mengatasi situasi sulit
- c. Sikap terhadap orang yang humoris
- d. Sikap terhadap humor itu sendiri²³

Menurut Martin *Sense of humor* merupakan multidimensional yang terdiri dari enam elemen yaitu:

1. *Humor production* (penciptaan humor), adalah kemampuan kreatif untuk menjadi humoris, membuat lelucon, mengidentifikasi hal yang lucu dalam situasi tertentu serta mengkreasikan dan menghubungkan situasi dengan cara yang bisa membuat orang lain senang.
2. *Humor appreciation* (penghargaan terhadap humor), adalah berupa apresiasi atau merespon orang-orang humoris dengan situasi yang penuh humor. Respon yang diberikan dapat berupa tawa atau tersenyum jika ada orang yang melucu.

²³Puspitacandri, Ardhiana. "Pengaruh Kreativitas Verbal Terhadap Sense Of Humor Siswa Akselerasi." *Jurnal Psikologi Tabularasa* 8, no. 2 (2013).

3. *Sense of playfulness*, adalah kemampuan yang berada dalam kondisi yang selalu baik, senang, dan in a good mood.
4. *Personal recognition of humor*, adalah berupa penggunaan humor dalam memandang diri sendiri sebagai orang yang humoris.
5. Penggunaan humor sebagai mekanisme beradaptasi, adalah kemampuan ‘menertawakan situasi’ atau mengatasi situasi sulit dengan menggunakan humor.
6. Kemampuan menggunakan humor dalam hubungan sosial, adalah kemampuan yang bisa meredakan situasi sosial yang tegang atau kaku, meningkatkan solidaritas dalam kelompok.²⁴

Tanggap penulis berdasarkan pendapat Thorson, Powell dan Martin diatas bahwa, kesesuaian pendapat mereka mengenai aspek humor dalam hal menciptakan humor dan penggunaan humor dalam hubungan sosial. Namun lebih diperjelas oleh Martin bahwa aspek humor juga mengenai penghargaan humor yaitu berupa respon atas humor yang diciptakan oleh orang lain dengan humoris dan senyum serta tawa. Seseorang yang merespon humor dengan menggunakan humor kembali merupakan orang yang mampu mengembangkan humor. Sehingga titik temu humor adalah perkembangan humor pada setiap respon dan penghargaan.

²⁴Orissa Septiana, *Hubungan Antara Sense Of Humor Dan Subjective Well-Being Pada Mahasiswa* (Skripsi Psikologi Universitas Negeri Semarang, 2017) tidak diterbitkan

3. Fungsi dan Manfaat Humor

Menurut Nilsen fungsi humor dibagi menjadi empat fungsi, yaitu fungsi fisiologik, fungsi psikologik, fungsi pendidikan, dan fungsi sosial. Mindess berpendapat bahwa fungsi humor yang paling penting adalah kekuatannya untuk membebaskan diri dari banyak rintangan dan pembatasan dalam kehidupan sehari-hari. Humor dapat melepas individu dari berbagai tuntutan yang dialami dan dapat membebaskannya dari perasaan inferioritas. Fungsi humor yang ditinjau dari beberapa bidang, yaitu:²⁵

a. Kesehatan Fisik,

Hasil penelitian Lee Berk dan Stanley Tan tentang pengaruh tertawa terhadap sistem kekebalan tubuh, membuktikan sejumlah manfaat tertawa bagi kesehatan seperti meningkatkan jumlah dan kemampuan sel-sel imun yang bertugas memerangi sel virus yang menyerang tubuh; meningkatkan jumlah antibodi IgA (*imunoglobulin A*) yang memerangi infeksi pada saluran napas atas; meningkatkan aktivitas diafragma seperti kalau melakukan aerobik, sehingga menambah kemampuan tubuh untuk menggunakan oksigen. Humor berguna untuk mengurangi rasa sakit dan meningkatkan kualitas hidup pada pasien-pasien yang mengidap penyakit berat. Humor dapat meningkatkan pengeluaran endorpin. Selain itu, humor juga berperan penting dalam peningkatan aktivitas sel pembunuh.

²⁵Istiningtyas, Listya. "Humor dalam Kajian Psikologi Islam." *Jurnal Ilmu Agama UIN Raden Fatah* 15, no. 1 (2014): 37-59.

Tertawa juga disebut-sebut memberikan latihan pada otot dan jantung, menghasilkan relaksasi otot, meningkatkan peredaran darah, mengurangi produksi hormon-hormon penyebab stres dan lain-lain.

b. Kesejahteraan Psikologis

Ada banyak kejadian dalam hidup yang menimbulkan stres tinggi, seperti adanya bencana, konflik hubungan dengan pasangan atau orang lain, tekanan kerja, masalah keuangan, dan sebagainya yang bisa memiliki efek sangat mengganggu kesehatan mental dan fisik seseorang, yang menghasilkan hal-hal negatif seperti gangguan emosi, ketidakmampuan berpikir, hingga gangguan perilaku. Akan tetapi, efek kejadian penuh stres itu tidak sama bagi setiap orang. Seberapa jauh suatu kejadian penuh stres menimbulkan efek tergantung pada cara pandang terhadap kejadian itu dan cara mengatasi terhadap stres. Humor memunculkan emosi positif yang menyebabkan seseorang cenderung merasa ceria dan penuh energi, kurang depresi, kurang cemas, kurang mudah tersinggung, dan kurang tegang. Akhirnya emosi negatif pun akan menjauh. Otomatis berkat kehadiran emosi positif ini, muncul pula perasaan sejahtera. Semakin banyak berhumor berarti semakin banyak emosi positif yang hadir, maka semakin banyak pula perasaan sejahtera yang muncul. Ini artinya humor memberikan kesempatan bagi seseorang untuk sebanyak mungkin menikmati emosi positif dalam hidupnya.

c. Hubungan Sosial

Humor merupakan fenomena sosial, berhumor dan tertawa jauh lebih banyak terjadi saat bersama orang lain. Bahkan saat menikmati humor sendirian melalui menonton film melihat komedi di televisi atau membaca cerita humor pun termasuk pseudo-sosial karena secara virtual orang lain tetap hadir, yakni para aktor atau tokoh dalam cerita humor. Humor itu sendiri merupakan salah satu bentuk bermain dalam konteks sosial. Sebagaimana permainan yang lain, tidak ada yang dianggap serius dalam humor, ucapan dan tindakan semata-mata di dilakukan sebagai main-main. Humor memiliki banyak manfaat dalam hubungan sosial. Berkat hadirnya emosi positif pada semua yang menikmati humor, maka orang yang banyak berhumor dalam pergaulan dianggap sebagai teman menyenangkan dan menjadikan mereka lebih banyak terlibat dalam pergaulan. Orang yang menunjukkan lebih terlibat dalam hubungan sosial dengan orang lain diketahui lebih bahagia, lebih sehat dan hidup lebih lama ketimbang yang hidup terisolasi. Humor juga merupakan stimulus sosial yang menyenangkan dan dapat mengembangkan hubungan dengan teman.

Humor memiliki banyak fungsi, baik yang bersifat pelepasan maupun pemuasan kebutuhan seseorang. Humor membuat seseorang sadar bahwa dirinya untuk melihat persoalan dari berbagai sudut. Humor bersifat menghibur, dapat melancarkan pikiran dan dapat membuat seseorang

mentolerir sesuatu. Ziv mengemukakan bahwa humor merupakan alat yang dapat digunakan untuk mengatasi kecemasan dan kebingungan karena dapat mengalihkannya kepada hal-hal yang lebih menghibur. Apabila dihadapkan pada masalah yang pelik, humor dapat mempermudah seseorang memahaminya, demikian pendapat Sudjoko. Secara garis besar humor mempunyai empat manfaat, yaitu:²⁶

a. Fisiologi

Humor dapat mengalihkan susunan kimia internal seseorang dan mempunyai akibat yang sangat besar terhadap sistem tubuh, termasuk sistem syaraf. Peredaran darah, endoktrin dan sistem kekebalan.

b. Psikologi

Secara psikologi, humor dapat menolong individu saat menghadapi kesukaran. Sheehy mengemukakan bahwa humor dapat digunakan untuk mengatasi krisis dalam hidup, yaitu sebagai perlindungan terhadap perubahan dan ketidakpastian. Freud memandang humor sebagai proses pertahanan diri yang tertinggi. Sedangkan May mengemukakan bahwa humor berfungsi sebagai pemeliharaan *sense of humor* yaitu cara sehat untuk merasakan “jarak” antara diri dengan masalah, menghindarkan diri dari masalah dan memandang masalah dari sudut yang berbeda. Menurut Nelson humor adalah alat yang efektif untuk mencapai status. Seseorang

²⁶Syahrul Fahri, *Hubungan sense of humor dengan kepercayaan diri penyiar radio di Kota Malang* (Skripsi Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2013) tidak diterbitkan

akan tertawa disebabkan pembicaraan secara tiba-tiba menyadari bahwa dirinya superior atau orang lain inferior. Mindes mengatakan bahwa humor dapat membebaskan diri dari perasaan inferioritas. Humor yang memancing tawa dapat membuat orang menjadi sehat, dan menambah semangat, terutama saat krisis dan dalam keadaan emosi yang sangat berat. Tertawa dapat menghilangkan ketegangan dan menetralkan keadaan di tengah konflik dan kemarahan. Tertawa menyebabkan individu dapat melihat perspektif baru sehingga dapat melihat bahwa keadaan yang mengerikan dan masalah yang berat tidak sedemikian tragis atau dapat diatasi.

c. Pendidikan

Dalam dunia pendidikan humor dapat menumbuhkan proses pembelajaran yang mengasyikkan bagi siswa. Stopsky menyatakan bahwa humor adalah komponen utama untuk mendorong siswa agar lebih kritis dalam berfikir. Pernyataan ini dikuatkan oleh Nilson bahwa humor merupakan alat belajar yang penting, karena secara efektif dapat membawa seseorang agar mendengarkan pembicaraan dan merupakan alat persuasi yang baik.

d. Sosial

Secara sosial humor dapat mengikat seseorang atau kelompok yang disukai, tetapi juga dapat menjauhkan seseorang dari orang atau kelompok yang tidak disukai. Humor dapat menciptakan suasana lebih rileks,

sehingga akan lebih memacu komunikasi pada persoalan-persoalan sensitif, sumber wawasan suatu konflik, mengatasi pola sosial yang kaku dan formal, mempermudah penggunaan perasaan atau implus dengan cara aman dan tidak mengancam. Sejumlah pakar mengatakan bahwa humor bukan semata berisi lelucon untuk konyol yang diikuti tawa terpingkal-pingkal. Humor lebih merupakan suatu cara melihat, bereaksi, dan berinteraksi terhadap dunia. Keahlian mengkemas humor menjadi ciri utama bagi individu yang sukses, kreatif dan sehat. Orang-orang yang humoris lebih mudah mengatasi tekanan akibat kesibukan dan mudah bangkit dari kesedihan.

Fungsi dan manfaat humor adalah dua hal yang saling berkaitan, humor sangat penting dalam kehidupan manusia karena beberapa aspek pada sub sebelumnya menjadi referensi atas fungsi dan manfaatnya. Setiap humor mengandung keceriaan dan menggairahkan. Sehingga pada setiap situasi menjadikan suasananya lebih hidup.

4. Ayat Alquran tentang Humor

Sebagai pedoman dan panduan hidup manusia, Alquran telah menjelaskan petunjuk yang utuh dan lurus dalam menyingkap rahasia-rahasia kesemestaan, baik secara eksplisit maupun implisit. Bagi pembacanya, kalamullah tersebut memiliki efek psikologis, yakni dorongan untuk terus melakukan pendekatan jiwa, penyatuan dan penyerahan diri, efek sosiologis, yakni hasrat dan motivasi untuk berinteraksi dan berbagi pada sesama, serta

efek spiritual, yakni dorongan untuk meningkatkan amal ibadah dan meraih pahala kenikmatan yang melimpah. Dengan demikian, Alquran mengisyaratkan agar manusia berpikir cerdas dan kritis, bertindak kreatif untuk menemukan keagungan Tuhan melalui ayat-ayat-Nya (kauniyah dan qauliyah).²⁷

Terkait dengan hal tersebut, Al Quran menyebutkan tentang tawa dan senyum.²⁸

فَلْيَضْحَكُوا قَلِيلًا وَلْيَبْكُوا كَثِيرًا جَزَاءً بِمَا كَانُوا يَكْسِبُونَ ﴿٨٢﴾

Maka hendaklah mereka tertawa sedikit dan menangis banyak, sebagai pembalasan dari apa yang selalu mereka kerjakan (At Taubah: 82)²⁹

Maka karena itu hendaklah mereka tertawa disebabkan oleh dugaan mereka telah dapat mengelabui Rasul dengan dalih-dalih yang mereka sampaikan, atau karena mereka diizinkan untuk tidak ikut berperang bahkan karena aneka kenikmatan yang dapat mereka raih didunia ini, dan ketahuilah bahwa berapapun lamanya kegembiraan dan tawa itu, ia pada hakikatnya hanya *sedikit dan* hendaknya pula mereka *menangis banyak* diakhirat ketika mereka dimasukkan ke api neraka yang sangat panas itu karena disana mereka akan disiksa dalam waktu yang sangat lama, *sebagai pembalasan dari apa,* yakni dari kedurhakaan yang *selalu mereka kerjakan* dalam kehidupan dunia

²⁷Marwan, Iwan. "Rasa Humor dalam Perspektif Agama." *Buletin Al-Turas* 19, no. 2 (2013): 267-278.

²⁸Marwan, Iwan, Rasa Humor.

²⁹Agus Hidayatulloh, dkk, *Alwasim Alquran Tajwid Kode Transliterasi Per Kata Terjemah Per Kata*, (Bekasi: Cipta Bagus Segara), h. 200

ini secara terus-menerus. Antara lain menertawakan orang-orang beriman, bergembira ketika melakukan kedurhakaan dan lain-lain.³⁰

Ayat tersebut menerangkan bahwa sebagai hamba dimuka bumi ini hendaknya kita tidak banyak tertawa terlebih menertawakan keburukan-keburukan orang lain. Hendaklah kita menangis mengingat Allah SWT. atas dosa-dosa yang telah kita lakukan. Dalam ayat ini tidak dilarang untuk tertawa, hanya saja tertawa dianjurkan tetap pada porsi yang tepat dan tidak melukai perasaan orang lain.

Biarkan mereka tertawa karena gembira dengan tidak ikut berperang dan bangga dengan mengejek orang-orang Mukmin. Sebab, tawa mereka itu tidak akan berlangsung lama, karena akan berhenti bersama habisnya masa hidup mereka di dunia. Setelah itu mereka akan menangis tiada hentinya di akhirat, sebagai balasan perbuatan buruk yang dahulu mereka lakukan.

فَتَبَسَّمَ ضَاحِكًا مِّن قَوْلِهَا وَقَالَ رَبِّ أَوْزِعْنِي أَنْ أَشْكُرَ نِعْمَتَكَ الَّتِي
 أَنْعَمْتَ عَلَيَّ وَعَلَىٰ وَالِدَيَّ وَأَنْ أَعْمَلَ صَالِحًا تَرْضَاهُ وَأَدْخِلْنِي
 بِرَحْمَتِكَ فِي عِبَادِكَ الصَّالِحِينَ ﴿١٦﴾

Maka dia tersenyum dengan tertawa karena (mendengar) perkataan semut itu. Dan dia berdoa: "Ya Tuhanku berilah aku ilham untuk tetap mensyukuri nikmat Mu yang telah Engkau anugerahkan kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakku dan untuk mengerjakan amal saleh yang Engkau ridhai; dan

³⁰M. Quraish, Shihab, *Tafsir Al-Mishbah (Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an)* volume 5 (Jakarta: Lentera Hati, 2002), h. 667

masukkanlah aku dengan rahmat-Mu ke dalam golongan hamba-hamba-Mu yang saleh.(An Naml: 19)³¹

Kata *tabassama* berarti *tersenyum*, sedang kata *dhahikan* berarti *tertawa*. Kata terakhir ini lebih umum dari kata *tersenyum*. *Senyum* adalah gerak tawa ekspresif tanpa suara untuk menunjukkan rasa senang atau gembira dengan mengembangkan bibir ala kadarnya. Sedang *tawa* bermula dari senyum sampai dengan yang disertai oleh suara dari yang kecil sampai kepada suara yang keras meledak-ledak melalui alat ucap karena senang, gembira atau geli. Karena itu, setiap tawa mengandung senyum. Nah, ayat diatas bermaksud menggambarkan bahwa tawa Nabi Sulaiman as. Bukanlah tawa yang disertai dengan suara, tetapi hampir saja senyum beliau itu disertai dengan suara. Tentu saja bukan yang meledak-ledak, karena senyum tersebut baru akan sampai pada tahap tawa. Memang demikian itulah tawa para nabi. Ayat ini menunjukkan bahwa agama tidak melarang seseorang untuk tertawa. Nabi Muhammad SAW. pun tertawa, bahkan satu ketika beliau tertawa sampai terlihat gigi geraham beliau—walau tidak terbahak—dan tidak mengucapkan kecuali yang haq. Yang dilarang agama hanyalah menjadikan hidup seluruhnya canda tanpa memikirkan hal-hal yang serius dan bermanfaat.³² Sulaymân tersenyum lepas mendengar perkataan semut yang sangat memperhatikan kemaslahatan dirinya. Sulaymân yang menyadari karunia

³¹Agus Hidayatulloh, dkk, Alwasim Alquran.

³²M. Quraish, Shihab *Tafsir Al-Mishbah (Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'ān) volume 10*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), h. 206

Allah pada dirinya berkata, "Ya Tuhanku, berikan aku ilham agar dapat mensyukuri nikmat yang Engkau berikan kepadaku dan kepada orangtuaku. Restuilah diriku untuk mengerjakan kebaikan-kebaikan yang Engkau ridai. Masukkanlah aku—dengan kasih sayang—Mu yang amat luas—ke dalam golongan manusia yang perbuatannya Engkau ridai.

Berpijak pada tafsir diatas, canda dalam kehidupan umat manusia merupakan salah satu bentuk nikmat yang Allah SWT berikan kepada hambanya. Begitulah karunia Allah yang sepatutnya manusia syukuri. Secara impilit pada tafsir tersebut tersirat bahwa, Allah melarang hambanya untuk hanya menghabiskan waktu dengan canda dan hal-hal yang bermanfaat. Sehingga melupakan waktu yang seharusnya dilakukan untuk hal-hal yang lebih bermanfaat.

وَأَنَّهُ هُوَ أَضْحَكَ وَأَبْكَى

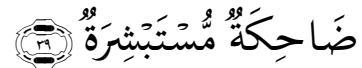
Dan bahwasanya dialah yang menjadikan orang tertawa dan menangis (An-Najm: 43)³³

Allah SWT. Menciptakan hamba-hamba-Nya dapat tertawa dan menangis. Dia menciptakan penyebab masing-masing dari keduanya yang tidak sama.³⁴ Segala sesuatu didunia dan seluruh alam telah diatur oleh Allah SWT. Termasuk dalam hal tertawa. Setiap orang telah Allah atur kapan situasi untuk tertawa dan kapan untuk menangis. Hanya saja terkadang manusia tidak

³³Agus Hidayatulloh, dkk, Alwasim Alquran.

³⁴Tim Ahli Tafsir Dibawah Pengawasan Syaikh Shafiyyurrahman al-Mubarakfuri, *Shahih Tafsir Ibnu Katsir jilid 8* (Jakarta: Pustaka Ibnu Katsir, 2014), h.620

menempatkan hal tersebut pada posisi yang tepat akibat godaan dari setan. Sehingga banyak dari manusia yang menertawakan aib orang lain, tertawa secara berlebihan yang tidak sesuai tuntunan Islam.



Tertawa dan bergembira ria (Abasa: 39)³⁵

(*Tertawa dan gembira*) atau bergembira, mereka itu adalah orang-orang yang beriman.³⁶ Banyak muka orang-orang mukmin pada hari itu berseri-seri dengan penuh kegembiraan karena mereka dapat menyaksikan sendiri apa yang telah dijanjikan oleh Allah kepada orang-orang yang beriman ternyata semuanya dapat terlaksana dengan penuh kebahagiaan. Mereka tertawa dan bergembira.³⁷ Tafsir Abasa: 39 tersebut menegaskan bahwa tersenyum dan tertawa yang dimaksud adalah kenikmatan yang akan dirasakan oleh orang-orang beriman karena sesuai dengan janji Allah bahwa setiap manusia akan mempertanggungjawabkan setiap perbuatan yang mereka lakukan. Perbuatan buruk akan dibalas dengan keburukan. Perbuatan yang baik akan dibalas kebaikan oleh Allah. Sebab itulah manusia akan tersenyum dan bergembira ria atas janji Allah.

³⁵ Agus Hidayatulloh, dkk, Alwasim Alquran.

³⁶ Imam Jalaluddin Al-Mahalli dan Imam Jalaluddin As-Suyuthi, *Terjemahan Tafsir Jalalain Berikut Asbaabun Nuzuul Jilid 4* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2007), h. 2664

³⁷ Departemen Agama RI, *Alquran dan Tafsirnya* (Jakarta: Lentera Abadi, 2010), h. 558

وَأَمْرَاتُهُ قَائِمَةٌ فَضَحِكَتْ فَبَشَّرْنَاهَا بِإِسْحَقَ وَمِنْ وَرَاءِ إِسْحَقَ

يَعْقُوبَ

Dan isterinya berdiri (dibalik tirai) lalu dia tersenyum, Maka kami sampaikan kepadanya berita gembira tentang (kelahiran) Ishak dan dari Ishak (akan lahir puteranya) Ya'qub (Hud: 71)³⁸

Kata *dhahikat/tertawa* terambil dari kata *adh-dhihk*. Pada umumnya, ulama memahaminya dalam arti keceriaan wajah-baik disertai suara atau tidak – akibat melihat atau mendengar sesuatu yang menyenangkan hati. Biasanya keceriaan itu disertai dengan nampaknya gigi, karena itu *gigi* juga dinamai *adh-dhaawahik*.³⁹

Berdasarkan pada ayat diatas dapat diambil kesimpulan bahwa seseorang akan tersenyum dan tertawa bahagia pada setiap kabar baik yang Allah berikan kepada Hamba-Nya. Setiap kebaikan akan dibalas kebaikan oleh Allah, seperti halnya keburukan akan dibalas oleh Allah maka kita akan menanggapi dengan tangisan.

Lima ayat Al Quran di atas menjelaskan bahwa rasa senyum dan tawa adalah rasa yang dianugerahkan Allah SWT kepada manusia. Senyum sebagai ungkapan kegembiraan atau kebahagiaan yang dirasakan oleh manusia. Namun demikian Al Quran tidak memperbolehkan tertawa secara berlebihan.

³⁸Agus Hidayatulloh, dkk, Alwasim Alquran.

³⁹M. Quraish, Shihab, *Tafsir Al-Mishbah (Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an)* volume 6, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), h. 292

5. Adab Humor

Dalam bercanda sudah sepantasnya kita memperhatikan adab-adab sebagai berikut:⁴⁰

- a. Tidak boleh ada kedustaan di dalam canda tersebut.

Sebagaimana Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wa sallam* bersabda:

وَيْلٌ لِلَّذِي يُحَدِّثُ فَيَكْذِبُ لِيُضْحِكَ بِهِ الْقَوْمَ وَيَلُ لَهُ وَيَلُ لَهُ

Celakalah orang yang berbicara kemudian dia berdusta agar suatu kaum tertawa karenanya. Kecelakaan untuknya. Kecelakaan untuknya [HR Abu Dawud no. 4990. Hasan]⁴¹

Zaman sekarang ini, banyak orang yang bekerja sebagai pelawak. Kebanyakan mereka tidak bisa menjaga lisannya dari kedustaan. Oleh karena itu, sebaiknya mereka segera mencari pekerjaan lain yang benar-benar terhindar dari hal yang diharamkan. Begitu pula kepada para muballigh yang gemar membuat orang tertawa, sudah sepantasnya isi ceramahnya jangan mengada-ada, harus ilmiah dan memiliki rujukan yang bisa dipertanggungjawabkan.

- b. Tidak boleh ada unsur penghinaan atau pelecehan terhadap agama Islam

وَلَيْن سَأَلْتَهُمْ لَيَقُولَنَّ إِنَّمَا كُنَّا نَخُوضُ وَنَلْعَبُ ۚ قُلْ أَبِاللَّهِ
وَأَيَّتِهِ ۚ وَرَسُولِهِ ۚ كُنْتُمْ تَسْتَهْزِئُونَ ﴿١٥﴾ لَا تَعْتَذِرُوا قَدْ كَفَرْتُمْ

⁴⁰Marwan, Iwan, Rasa Humor.

⁴¹Diriwayatkan oleh Ahmad (V/5), Abu Dawud (4990), at-Tirmidzi (2315). Lihat Shahih al-Jâmi' (7126)

بَعْدَ إِيمَانِكُمْ^ع إِنْ نَعَفُ عَنْ طَائِفَةٍ مِّنْكُمْ نُعَذِّبُ طَائِفَةً بِأَنَّهُمْ
 كَانُوا مُجْرِمِينَ ﴿٦٦﴾

65. Dan jika kamu tanyakan kepada mereka (tentang apa yang mereka lakukan itu), tentulah mereka akan menjawab, "Sesungguhnya kami hanyalah bersenda gurau dan bermain-main saja." Katakanlah: "Apakah dengan Allah, ayat-ayat-Nya dan rasul-Nya kamu selalu berolok-olok?"
66. Tidak usah kamu minta maaf, Karena kamu kafir sesudah beriman. jika kami memaafkan segolongan kamu (lantaran mereka taubat), niscaya kami akan mengazab golongan (yang lain) disebabkan mereka adalah orang-orang yang selalu berbuat dosa. (At-Taubah: 65-66)⁴²

Ulama mengemukakan bahwa olok-olok yang dilakukan oleh orang-orang munafik yang dimaksud oleh ayat ini terjadi dalam perjalanan Nabi Muhammad SAW. bersama kaum muslimin menuju Tabuk guna menghadapi orang-orang Romawi. Mereka antara lain berkata: "Lihatlah siapa yang mengakui nabi itu, dia bermaksud memerangi Romawi yang amat kuat dan dia menduga dapat mengalahkannya." Ada lagi yang berkata: "Dia berkata bahwa apa yang disampaikannya adalah firman Allah, padahal itu sebenarnya adalah ucapannya sendiri." Atas dasar riwayat-riwayat itu, penganut pendapat ini menyatakan bahwa yang dimaksud oleh orang-orang munafik itu dengan ucapan mereka *kami hanya bersenda-gurau dan bermain-main* adalah bahwa kami ketika mengucapkan kata-kata itu hanya bersenda-gurau dan bermain-main untuk

⁴²Agus Hidayatulloh, dkk, Alwasim Alquran.

menghabiskan waktu dalam perjalanan sambil menghilangkan kejenuhan dan keletihan. Kalaupun riwayat diatas dapat diterima, tetapi dengan melihat redaksi ayat yang bersifat umum, maka agaknya jawaban mereka itu adalah jawaban klise bagi setiap teguran yang disampaikan kepada mereka.⁴³

Kini banyak orang yang suka mengejek ajaran agama Islam dan menjadikannya sebagai bahan lelucon. Sebagai contoh: penghinaan terhadap jenggot dan mengatakan orang yang memanjangkan jenggotnya seperti kambing, penghinaan terhadap jilbab dan mengatakan itu hanya pakaian orang gurun, penghinaan terhadap cadar dan mengatakan bahwa itu ciri-ciri teroris, penghinaan terhadap orang yang tidak isbal (mengenakan kain di bawah mata kaki) dan mengatakan bahwa orang itu kebanjiran dan lain-lain. Berdasarkan ayat di atas orang yang menghina ajaran Islam terancam untuk keluar dari agama Islam, disadari maupun tidak. Oleh karena itu, jangan sampai kita menganggap remeh permasalahan-permasalahan seperti ini.

- c. Tidak boleh ada unsur ghibah dan peremehan terhadap seseorang, suku atau bangsa tertentu.

⁴³M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah*.

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا يَسْخَرِ قَوْمٌ مِّن قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا
 مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِّن نِّسَاءٍ عَسَىٰ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا
 أَنفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِاللَّغَبِ بِئْسَ الْأَسْمُ الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ
 وَمَن لَّمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُم الظَّالِمُونَ ﴿١١﴾

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah sekumpulan orang laki-laki merendahkan kumpulan yang lain, boleh jadi yang ditertawakan itu lebih baik dari mereka. dan jangan pula sekumpulan perempuan merendahkan kumpulan lainnya, boleh jadi yang direndahkan itu lebih baik. dan janganlah suka mencela dirimu sendiri[1409]⁴⁴ dan jangan memanggil dengan gelaran yang mengandung ejekan. seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk sesudah iman[1410]⁴⁵ dan barangsiapa yang tidak bertobat, Maka mereka Itulah orang-orang yang zalim.”(Al-Hujurat: 11)⁴⁶

Allah SWT melarang kita untuk menghina orang lain yakni dengan meremehkan dan mengolok-plok. Sebagaimana yang disebutkan dalam Hadits shahih dari Rasulullah SAW, beliau bersabda yang artinya:

الْكِبْلُ بَطْلُ الْحَقِّ وَغَفْطُ النَّاسِ

Takabbur adalah menentang kebenaran dan meremehkan (merendahkan) manusia (HR. Muslim no. 9)

[1409]Jangan mencela dirimu sendiri maksudnya ialah mencela antara sesama mukmin karena orang-orang mukmin seperti satu tubuh

[1410]Panggilan yang buruk ialah gelar yang tidak disukai oleh orang yang digelari seperti panggilan kepada orang yang sudah beriman, dengan panggilan seperti: Hai fasik, Hai kafir dan sebagainya.

⁴⁶Agus Hidayatulloh, dkk, *Alwasim Alquran*.

Ibnu Katsir menyampaikan makna yang dimaksud adalah menghina dan meremehkan orang lain. Perbuatan tersebut diharamkan, sebab barang kali orang yang dihina tersebut memiliki kedudukan yang lebih tinggi dihadapan Allah SWT dan lebih dicintai Allah SWT daripada orang yang menghina.⁴⁷

Dijelaskan pada ayat ini dengan menyatakan bahwa Allah SWT melarang umat Islam laki-laki dan perempuan mengolok-olok kaum yang lain. Dari begitu banyak surat dan ayat yang mengandung akhlak dalam Alquran. Dimana surat al-Hujurat adalah surat yang ke-49, merupakan salah satu surat madaniyah yang jumlah ayatnya sedikit. Dan meskipun pendek, surat ini luar biasa dan sarat pelajaran karena berisi hakikat-hakikat pendidikan yang tak lapuk dimakan masa, dan dasar-dasar masyarakat madani yang utama. Hingga sebagian ahli tafsir menamainya surat Al-Akhlaq.⁴⁸

Jadi, dapat disimpulkan bahwa humor bisa mengandung kesombongan apabila dilakukan dengan cara mengolok-olok orang lain. Dengan mengatakan seseorang pendek sementara yang mengolok tersebut tinggi maka orang tersebut telah berlaku sombong atas kelebihan yang Allah

⁴⁷Tim Ahli Tafsir Dibawah Pengawasan Syaikh Shafiyyurrahman al-Mubarakfuri, Shahih Tafsir.

⁴⁸Siti Ngaisah, *Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Surat Al-Hujurat Ayat 11-13 Kajian Tafsir Al-Mishbah Karya Prof. Dr. M. Quraish Shihab* (Skripsi PAI IAIN Purwokerto, 2018) tidak diterbitkan

SWT berikan kepadanya. Sehingga ketika seseorang berhumor hendaklah berhati-hati dalam berbicara.

- d. Tidak boleh mengambil barang orang lain, meskipun bercanda

لَا يَأْخُذَنَّ أَحَدُكُمْ مَتَاعَ أَخِيهِ لَا عَبًّا وَلَا جَادًّا

Tidak boleh seorang dari kalian mengambil barang saudaranya, baik bercanda maupun serius [HR. Abu Dawud, shahih]⁴⁹

Meskipun bercanda, mengambil barang teman dengan tujuan menyembunyikan dan membuat dia bingung, hal tersebut tidak diperkenankan di dalam agama Islam. Membuat seseorang cemas atas kehilangan barang sama halnya mendzalimi orang tersebut. Hal itu akan menyebabkan malapetaka bagi orang yang mengambil barang orang lain tersebut.

- e. Tidak boleh menakut-nakuti orang lain

لَا يَجِلُّ لِمُسْلِمٍ أَنْ يُدَوِّعَ مُسْلِمًا

Tidak halal bagi seorang muslim menakut-nakuti muslim yang lain (Shahih Sunan Abi Dawud)⁵⁰

Sering kita temui orang-orang yang bercanda dengan menakut-nakuti orang lain sehingga membuat orang lain takut dan itu menjadi lelucon olehnya dan menjadi bahan candaan. Hal tersebut juga tidak dianjurkan dalam Islam.

⁴⁹Diriwayatkan oleh Abu Dawud (5003), dan at-Tirmidzi (2161). Lihat Shahih Abu Dawud (4183).

⁵⁰Diriwayatkan oleh Abu Dawud (5004). Lihat Shahih Abu Dawud (4184)

- f. Tidak boleh menghabiskan waktu hanya untuk bercanda

مِنْ حُسْنِ إِسْلَامِ الْمَرْءِ تَذْكُهُ مَا لَا يَغْنَاهُ

Di antara tanda baiknya keislaman seseorang adalah dia meninggalkan yang tidak bermanfaat baginya (HR Tirmidzi)⁵¹

Salah satu hal yang tidak bermanfaat juga adalah berlama-lama melakukan sesuatu yang tidak bermanfaat baginya. Ada baiknya seseorang melakukan hal-hal yang bermanfaat baginya didunia dan persiapan diakhirat.

- g. Tidak boleh berbicara atau melakukan hal-hal yang melanggar syariat, seperti: menyebutkan ciri-ciri wanita yang tidak halal baginya kepada orang lain, menipu, melaknat dll.
- h. Hendaknya anda tidak memperbanyak canda hingga menjadi tabiatmu, dan jatuhlah wibawamu dan akibatnya kamu dipertainkan oleh orang lain.

B. Teaching Style (Gaya Mengajar)

1. Pengertian Gaya Mengajar

Gaya mengajar guru adalah cara atau strategi transfer informasi yang dimiliki guru tersebut kepada peserta didik. Dengan kata lain, gaya mengajar guru adalah pencerminan dari keadaan guru pada saat mengajar yang meliputi kecerdasan guru, metode yang digunakan, keadaan guru saat mengajar serta

⁵¹HR. Ahmad 1: 201. Syaikh Syu'aib Al Arnauth mengatakan bahwa hadits ini hasan dengan adanya *syawahid* –penguat-

gaya belajar guru itu sendiri. Gaya mengajar merupakan suatu cara untuk melangsungkan proses belajar mengajar sehingga tujuan dapat dicapai. Gaya mengajar merupakan suatu cara tertentu yang dipergunakan oleh guru untuk pengorganisasian dan bimbingan pengalaman belajar peserta didik. Perilaku mengajar guru bila dikelompokkan dapat diperoleh gambaran pola interaksi antara guru, bahan pelajaran dengan peserta didik. Pola umum perilaku mengajar guru diistilahkan oleh Dianne Lapp dan kawan-kawan dengan gaya mengajar atau *teaching style*. Berdasarkan pola interaksi tersebut, maka gaya mengajar dapat dibedakan menjadi empat macam. Gaya mengajar guru yang diterapkan dalam proses pembelajaran ada beberapa macam yaitu:

a. Gaya Mengajar Klasik

Guru dengan gaya mengajar klasik masih menerapkan konsepsi sebagai satu-satunya berbagai cara belajar dengan berbagai konsekuensi yang di terimanya. Guru masih mendominasi kelas dengan tanpa memberi kesempatan pada siswa untuk aktif, sehingga akan menghambat perkembangan siswa dalam proses pembelajaran. Gaya mengajar klasik tidak sepenuhnya disalahkan saat kondisi kelas yang mayoritas siswanya pasif. Dalam pembelajaran klasik, peran guru sangat dominan karena merupakan satu-satunya pihak dalam menyampaikan materi pembelajaran. Oleh karena itu, guru harus ahli (expert) dalam bidang pelajaran yang diampunya. Dalam model pembelajaran seperti ini, siswa cenderung bersikap pasif (hanya menerima materi pembelajaran).

Namun demikian, gaya mengajar seperti ini sudah tidak sesuai dengan prinsip-prinsip pembelajaran sekarang yang sudah bergeser dari paradigma pendekatan teacher-centered menjadi student-centered. Pergeseran paradigma ini disebabkan oleh berkembang pesatnya ilmu pengetahuan dengan bantuan teknologi canggih. Adapun ciri-ciri gaya mengajar klasik dapat disebutkan sebagai berikut :

- 1) Materi pembelajaran berupa sejumlah informasi dan ide yang sudah populer dan diketahui peserta didik, bersifat objektif, jelas, sistematis dan logis.
 - 2) Proses penyampaian materi mengandung nilai-nilai lama dari generasi terdahulu ke generasi berikutnya yang bersifat memelihara, tidak didasarkan pada minat peserta didik, hanya didasarkan pada urutan tertentu.
 - 3) Peran peserta didik pasif, hanya diberi pelajaran untuk didengarkan,
 - 4) Guru berperan sangat dominan, hanya menyampaikan materi pembelajaran, otomatis, tetapi benar-benar menguasai materi yang diajarkan.
- b. Gaya Mengajar Teknologis

Gaya yang menerapkan gaya mengajar teknologis sering menjadi bahan perbincangan yang tidak pernah selesai. Argumentasinya adalah setiap guru mempunyai watak yang berbeda-beda : ada yang kaku, keras , moderat, dan fleksibel. Gaya mengajar teknologis ini mensyaratkan guru

untuk berpegang pada media yang tersedia. Guru mengajar dengan memperhatikan kesiapan siswa dan selalu memberi rangsangan kepada peserta didiknya untuk mampu menjawab segala persoalan yang dihadapi. Selain itu guru memberikan kesempatan kepada peserta didiknya untuk mempelajari pengetahuan yang sesuai dengan minatnya sehingga dapat memberikan banyak manfaat kepada peserta didik.

Dengan kebebasan peserta didik untuk memilih mata pelajaran dan diperkenankan menggunakan seperangkat media yang tersedia, hal ini bukan mengurangi peran guru, melainkan guru seharusnya terus memanta perkembangan belajar peserta didik sehingga hasil belajar peserta didik dapat di peroleh secara maksimal. Lebih lanjut lagi, gaya mengajar teknologis mempunyai karakter sebagai berikut :

- 1) Materi pembelajaran terprogram sedemikian rupa dalam perangkat lunak (software) dan keras (hardware) yang ditekankan pada kompetensi peserta didik secara individu, disusun oleh ahlinya masing-masing, terkait dengan data objektif dan keterampilan peserta didik untuk menunjang kompetensinya.
- 2) Materi pembelajaran disampaikan sesuai dengan tingkat kesiapan peserta didik dan dengan memberi stimulan pada peserta didik untuk dijawab.

- 3) Peran peserta didik ialah mempelajari apa yang dapat member manfaat pada dirinya, belajar dengan menggunakan media secukupnya, dan merespon apa yang diajukan kepadanya dengan bantuan media.
- 4) Peran guru adalah sebagai pemandu (membimbing peserta didik dalam proses pembelajaran), pengarah (memberi petunjuk kepada peserta didik dalam proses pembelajaran), dan fasilitator (memberi kemudahan kepada peserta didik dalam proses pembelajaran)

c. Gaya Mengajar Personalisasi

Pembelajaran personalisasi dilakukan berdasarkan atas minat pengalaman dan pola perkembangan mental peserta didik. Gaya mengajar guru menjadi salah satu kunci keberhasilan peserta didik. Pada dasarnya guru mengajar bukan semata-mata untuk menjadikan peserta didik pandai, tetapi juga untuk meningkatkan kompetensinya sebagai seorang guru. Guru dengan gaya mengajar personalisasi ini akan selalu meningkatkan belajar siswa dari senantiasa memandang siswa seperti dirinya sendiri. Guru tidak dapat memaksakan siswa untuk menjadi sama dengan gurunya, karena siswa tersebut mempunyai minat, bakat, dan kecenderungan masing-masing.

Jadi, dalam gaya mengajar ini, peserta didik di pandang sebagai seorang pribadi yang mempunyai potensi untuk dikembangkan. Disinilah, guru inisiator selalu memposisikan dirinya sebagai mitra belajar peserta didik dengan memberikan bantuan atas perkembangan peserta didik dalam

berbagai aspek. Adapun cirri-ciri gaya mengajar personalisasi adalah sebagai berikut :

- 1) Materi pembelajaran disusun secara situasional sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik.
- 2) Materi pembelajaran disampaikan sesuai dengan perkembangan mental, emosional, dan kecerdasan peserta didik.
- 3) Peserta didik berperan dominan dan dipandang sebagai suatu pribadi.
- 4) Guru berperan untuk membantu perkembangan peserta didik melalui pengalaman belajar, fungsi sebagai psikologi, penguasaan metodologi pembelajaran, dan fungsi sebagai narasumber.

d. Gaya Mengajar Interaksional

Dalam proses Pembelajaran, peserta didik di samping berkedudukan sebagai makhluk individu, juga sebagai makhluk sosial. Sebagai makhluk sosial, peserta didik seharusnya melakukan interaksi sosial dengan berbagai problematika yang harus dihadapi. Peserta didik dihadapkan pada suatu realitas yang beraneka ragam. Oleh karena itu, dalam proses pendidikan, peserta didik diberi kesempatan luas untuk memilih disiplin ilmu yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat kekinian. Peserta didik juga dilibatkan dalam pembentukan interaksi sosial yang mengharuskan mampu belajar secara mandiri.

Guru insiator tentunya cenderung berpola pikir untuk menjadi guru yang bergaya interaksional. Guru dalam pengajaran interaksional senantiasa

mengedepankan pendekatan dialogis dengan peserta didiknya sebagai bentuk interaksi yang dinamis. Guru dengan peserta didik atau peserta didik dengan peserta didik lainnya saling ketergantungan, artinya mereka sama-sama menjadi subjek pembelajaran, dan tidak ada yang dianggap paling baik atau paling jelek. Hal ini mengindikasikan guru dan peserta didik sama-sama menjadi subjek pembelajaran, dan tidak ada yang dianggap sebagai yang paling baik atau sebaliknya paling buruk. Gaya mengajar interaksional mempunyai ciri-ciri sebagai berikut :

- 1) Materi pembelajaran berupa masalah-masalah situasional yang bersifat sosio-kultural dan kontemporer.
- 2) Materi pembelajaran disampaikan dengan dua arah, yakni menggunakan pendekatan dialogis atau Tanya jawab antara guru dengan peserta didik dan antara peserta didik satu dengan peserta didik lainnya.
- 3) Peserta didik berperan dominan dalam mengemukakan pandangannya tentang realita, mendengarkan pendapat temannya, serta memodifikasi berbagai ide untuk mencari bentuk baru yang lebih tajam dan valid.
- 4) Guru berperan dominan dalam menciptakan iklim belajar yang saling ketergantungan, dan bersama peserta didik memodifikasi berbagai idea atau pengetahuan untuk mencari bentuk baru yang lebih actual dan terpercaya.

Manusia mempunyai cara belajar yang berbeda satu sama lain. Beberapa orang dapat mengasimilasi pengetahuannya dengan baik melalui penglihatan, pendengaran atau dengan melakukan sesuatu.⁵²

Ditegaskan oleh Abu Ahmadi, gaya mengajar adalah tingkah laku, sikap dan perbuatan guru dalam melaksanakan proses pengajaran. Lalu menurut Syahminan Zaini, dalam Abu Ahmadi mengatakan, gaya mengajar adalah gaya atau tindak-tanduk guru sebagai pernyataan kepribadiannya dalam menyampaikan bahan pelajarannya kepada siswa.⁵³

Kemudian Reeve menerangkan dalam sebuah artikel ilmiah *“interpersonal teaching styles can be defined as strategies that teachers adopt to stimulate their students’ learning process, motivation and personal development. Thus, self-determination and achievement goal theory have become consolidated as two of the most commonly used theoretical frameworks to explain the importance of an interpersonal teaching style in the classroom”*⁵⁴

Reeve mengkaji mengenai gaya pengajaran yang dilakukan oleh guru adalah strategi yang digunakan oleh guru untuk merangsang proses belajar,

⁵²Saleh, Husnul Inayah, Muhammad Danial, and Muh Junda. "Hubungan antara Gaya Mengajar Guru dan Gaya Belajar Peserta Didik dengan Minat dan Hasil Belajar Biologi Peserta Didik SMA di Kota Bulukumba." *UNM Journal of Biological Education* 1, no. 1 (2018): 78-86.

⁵³Abu Ahmadi, TriJoko, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: Pusaka Setia, 2005), h.125

⁵⁴Catalán, Ángel Abós, Javier Sevil Serrano, José Martín-Albo Lucas, José Antonio Julián Clemente, and Luis García-González. "An integrative framework to validate the Need-Supportive Teaching Style Scale (NSTSS) in secondary teachers through exploratory structural equation modeling." *Contemporary Educational Psychology* 52 (2018): 48-60.

motivasi, dan pengembangan pribadi peserta didik. Dengan demikian penentuan keberhasilan dan untuk mencapai tujuan yang telah menjadi motif pembelajaran sangat perlu bagi guru menjelaskan dengan gaya mengajar menyenangkan.

2. Gaya Mengajar Guru dengan Humor

Guru adalah seseorang yang memiliki tugas sebagai fasilitator sehingga siswa dapat belajar dan atau mengembangkan potensi dasar dan kemampuannya secara optimal, melalui lembaga pendidikan sekolah, baik yang didirikan oleh pemerintah maupun oleh masyarakat atau swasta.⁵⁵ Salah satu metode mengajar dalam khazanah pendidikan Islam yang telah berusia tua adalah metode humor. Agar suasana belajar tidak tegang, monoton, kaku dan berubah menjadi segar, ceria dan menggembirakan maka guru melontarkan humor-humor edukatif di sela-sela waktu mengajarnya. Rasulullah SAW pun sebagai figur sentral dalam pendidikan Islam menyadari bahwa rasa senang dan bahagia memainkan peran yang menakjubkan dalam diri seseorang. Menanamkan kebahagiaan dan kenyamanan dalam diri seseorang akan menjadikan bakatnya teraktualisasi secara optimal. Oleh karenanya Rasul memerintahkan kepada para sahabat agar dalam mengajar (berdakwah) menggunakan metode-metode yang membuat mudah pemahaman dan menggembirakan. Dalam rangka menggembirakan itulah

⁵⁵Suparlan, *Menjadi Guru Efektif* (Yogyakarta: Hikayat, 2008), h. 12-13

Rasulullah SAW dalam berbagai kesempatan juga melontarkan canda dan humornya.⁵⁶

Jadi, *sense of humor* guru dapat diartikan sebagai rasa humor yang dimiliki guru atau kemampuan seorang guru untuk membuat humor mengenali humor, mengapresiasi humor, menggunakan humor sebagai alat menyelesaikan masalah dalam interaksi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran di kelas.

Whisonant mengemukakan bahwa humor juga telah digunakan dalam pendidikan. Guru dan pendidik dari semua tingkatan dan disiplin telah memuji kemampuan humor untuk membantu proses belajar, untuk membantu pemahaman siswa tentang poin-poin penting, dan untuk bersantai mahasiswa di saat-saat kecemasan dan meningkatkan ketegangan. Manfaat humor telah dibuat jelas bagi mereka dengan berbagai rekening pribadi dan deskripsi. Banyak orang yang meragukan keefektifan humor dalam pendidikan dan proses pembelajaran, namun karya-karya ilmiah mengenai keefektifan humor membuktikan bahwa hasilnya jauh dari keraguan. Stopsyky dalam bukunya *Humor in the Classroom : A New Approach to Critical Thinking*, mengemukakan bahwa humor adalah komponen penting dalam meningkatkan pemikiran kritis pada siswa. Humor dapat menghindarkan seseorang dari rasa bosan berlebihan. Cooper dan Swaf menyatakan bahwa humor seorang guru

⁵⁶Marsudi Iman, *Humor Sebagai Strategi Mengajar Perspektif Hadits* (Skripsi PAI Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2016) tidak diterbitkan

mendorong anak-anak untuk selalu ceria dan gembira serta tidak akan lekas merasa bosan atau lelah. Oleh karena itu menurut Staton, ketika suasana kebosanan sudah mulai tampak di dalam kelas, hendaknya guru segera berupaya untuk mengembalikannya ke suasana yang menyenangkan dan rileks.⁵⁷

Partin mengemukakan beberapa saran dalam menggunakan humor di dalam kelas, saran-saran tersebut adalah.⁵⁸

- a. Gunakan alat peraga, misalnya menggunakan topi, topeng, atau subjek-subjek yang tidak biasa. Hal ini dapat memberikan sentuhan humor terhadap subjek atau pelajaran yang serius.
- b. Gunakan suara-suara unik dan lucu untuk memberitahu siswa agar tenang dan memperhatikan guru. Beberapa guru menunjukkan rasa humornya lewat pakaian dan aksesoris yang mereka gunakan. Berwarna-warni, dasi yang lucu, selendang yang unik, kaus kaki, dan memperlihatkannya dengan jelas kepada siswa.
- c. Membuat kumpulan-kumpulan cerita pendek dan anekdot yang menggambarkan berbagai aspek dari subjek atau pelajaran yang mereka ajarkan, juga beberapa dongeng yang menarik, diceritakan dengan sedikit bumbu, dengan bahasa tubuh yang hidup, atau diberi alur cerita yang mengejutkan.

⁵⁷Cahyani, dkk, Hubungan Persepsi.

⁵⁸Ronald I, Partin, *Kiat Nyaman Mengajar di dalam Kelas Edisi 3* (Jakarta: Indeks, 2012), h. 210

- d. Jangan memberikan lelucon jika merasa belum ahli dalam hal itu, latihlah bagaimana cara menceritakan lelucon. Jika menggunakan lelucon, pastikan subjek lelucon tersebut berkaitan dengan materi yang sedang diajarkan.
- e. Dalam setiap kelas, pasti terdapat siswa yang bersifat humoris dan spontan. Guru dapat memanfaatkan siswa seperti ini sebagai pelawak amatir untuk membantu menciptakan suasana humor di dalam kelas. Namun anak dengan tipe seperti ini biasanya senang menjadi pusat perhatian. Oleh karena itu, berhati-hatilah agar tidak mengganggu atau berlebihan.

Humor didalam kelas merupakan sisipan guru dalam proses pembelajaran. Humor diterapkan sebagai gaya mengajar yang dilakukan oleh seorang guru. Humor didalam pembelajaran terdiri dari berbagai jenis, yang paling umum digunakan oleh guru adalah bahasa humor dan humor dalam bentuk gambar-gambar yang lucu.

Hal itu senada dengan pendapat Ziv *Theoretically, the effects of humor on learning were described in Ziv. Briefly, the theoretical basis of the experiments is based on the attention-gaining and holding power of humor on one hand and the conditioning paradigm of association of learning and the hedonic effects of humor on the other. Elements such as the relevance,*

*quantity, and ways of presentation of humor are parts of the strategies used in teaching.*⁵⁹

Secara singkat menurut Ziv, efek humor dalam pembelajaran dapat memusatkan perhatian peserta didik dan diibaratkan kekuatan humor sebagai sisipan pembelajaran disatu tangan sementara bahan ajar lainnya disatu tangan. Kondisi ini lah yang membuat cara penyajian humor sebagai bagian dari strategi yang digunakan guru dalam mengajar

3. Jenis-Jenis Humor dalam Pembelajaran

Humor dalam konteks pembelajaran ini tentu saja adalah humor yang mendidik (edukatif), dan terkendali, karena humor tidak boleh berlebihan apalagi sampai mengganggu konsentrasi lingkungan belajar. Humor ini bukan tujuan tapi sekedar alat untuk menyegarkan pikiran dan menghilangkan kepenatan berpikir. Seorang guru bisa memberikan humor-humor yang mendidik yang bisa menggugah semangat belajar, memberikan motivasi dan inspirasi para siswa agar memiliki cita-cita yang tinggi.⁶⁰ Terkadang humor itu muncul tanpa disengaja. Misalnya saat keseleo lidah, apalagi kalau yang ucapkan itu berasosiasi dengan masalah seks. Pendegarnya boleh jadi tertawa, sementara pembicaranya merasa malu.⁶¹

⁵⁹Ziv, Avner. "Teaching and learning with humor: Experiment and replication." *The Journal of Experimental Education* 57, no. 1 (1988): 4-15.

⁶⁰Rosyidah Kamaliyah, *Hubungan Sense Of Humor Guru Dengan Motivasi Belajar Pai Di Smp Negeri 2 Beji Kabupaten Pasuruan* (Skripsi PAI UIN Sunan Ampel, 2015) tidak diterbitkan

⁶¹Deddy, Mulana, *Komunikasi Humoris (Belajar Komunikasi Lewat Cerita dan Humor)* (Bandung: Simbioosa Rekatama Media, 2008), h. 74

Sheinowitz dalam Darmansyah, membagi rancangan humor untuk pembelajaran dalam dua jenis, berikut uraiannya secara ringkas:⁶²

a. *Planned Humor*

Planned Humor adalah humor yang direncanakan untuk pembelajaran dengan menggunakan berbagai sumber belajar yang memungkinkan terpicunya keinginan tertawa pada siswa. *Planned Humor* tidak mengharuskan guru menjadi seorang pencipta, perancang humor dan menguasai teknik humor yang baik. Bahkan tidak diperlukan persyaratan memiliki sense of humor tinggi bagi guru. Hanya diperlukan sedikit kemampuan untuk memilih dan meramu humor yang diperoleh dari berbagai sumber dan dianggap bermanfaat untuk menciptakan keriang dan kesenangan dalam belajar. Cara merancang humor seperti ini, dapat dilakukan oleh semua guru tanpa kecuali.

Friedman menyatakan bahwa apabila guru ingin merancang humor untuk pembelajaran dapat menggunakan:

- a) Gambar kartun
- b) Cerita singkat yang lucu
- c) Karikatur
- d) Film kartun
- e) Pertanyaan dengan jawaban lucu

⁶²Darmansyah, *Strategi Pembelajaran Menyenangkan dengan Humor* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h. 138

- f) Pernyataan lucu
- g) Menulis kembali teks dengan lucu
- h) Membuat plesetan kata menjadi lucu
- i) dan lain-lain

Berk memperkaya lagi dengan menggunakan :

- b) Materi yang bersifat humor dalam silabus
- c) Contoh-contoh yang lucu dalam kelas
- d) Beberapa soal yang lucu
- e) Menyelipkan hal yang lucu dalam materi ujian.⁶³

b. *Unplanned Humor*

Unplanned Humor menurut Sheinowitz adalah humor yang tidak direncanakan. Humor ini muncul secara spontan, baik yang bersumber dari guru maupun murid. Humor ini bersifat spontanitas dan dipicu oleh berbagai aktifitas dalam pembelajaran. Humor jenis ini tidak dapat dilakukan oleh semua orang. Guru yang tidak memiliki *sense of humor* tinggi mungkin akan mengalami kesulitan menggunakan humor tersebut didalam kelas. Karena sifatnya yang spontan, situasional dan tiba-tiba, mengharuskan guru dan juga siswa didalam kelas mampu menangkap setiap peluang yang ada. Humor yang tidak direncanakan ini menuntut kecerdasan tersendiri untuk melakukannya. Oleh karena itu, sebaiknya jangan paksakan menggunakan humor jenis ini, jika memang tidak

⁶³Darmansyah, *Strategi Pembelajaran*.

mampu melakukan. Sebab tidak jarang terjadi, jika dipaksakan justru akan menjadi bumerang bagi guru dan kelas secara keseluruhan. Suasana kelas akan tambah kacau dan menimbulkan ketidakseriusan atau ketidakstabilan siswa didalam kelas.

Planned Humor dan *Unplanned Humor* adalah jenis humor yang menjadi pilihan bagi seorang guru sebagai gaya mengajar yang diterapkan dalam pembelajaran. Secara implisit dari pernyataan Sheinowizt bahwa, *unplanned humor* lebih jarang terjadi karena hanya orang-orang tertentu yang bisa menciptakan humor tanpa direncanakan. Ini berkaitan dengan humor dalam hal perkembangan. Hanya orang-orang yang memiliki selera humor yang tinggi yang mampu melakukannya.

Contoh cerita humor yang bisa disisipkan dalam pembelajaran:

Menghadapi Ujian Akhir

Seorang mahasiswa di sebuah perguruan tinggi di Pulau Jawa selalu buang air kecil dicelana ketika ia akan menghadapi ujian akhir. Padahal ia laki-laki. Itu selalu terjadi bukan hanya saat diuji tetapi ketika mulai memasuki ruang sidang. Mau tak mau sidang tetap dilanjutkan walaupun dengan kondisi yang tidak baik.

Alangkah malangnya nasib sang mahasiswa. Setelah 2 kali sidang dan 2 kali pula buang air kecil, mahasiswa itu tetap saja dinyatakan tidak lulus. Mungkin karena merasa kasihan, pada sidang ke-3 pembimbing dan para penguji bersepakat untuk meluluskan mahasiswa tersebut tanpa harus

mengujinya. Maka dipanggilah mahasiswa tersebut. Begitu masuk ke ruang sidang (sudah dengan muka pucat dan tangan gemetaran), terdengar suara keras, “Stop! Anda lulus!” kontan saja semua yang berada diruangan itu bersorak karena hampir semua orang mengetahui kejadian sebelumnya yang memalukan itu. Semua orang bergembira karena akhirnya si mahasiswa tidak buang air kecil dicelananya. Namun apa mau dikata, saking gembiranya ia tetap buang air kecil dicelananya. **(Riza Hernawati)**⁶⁴

⁶⁴Darmansyah, *Strategi Pembelajaran*.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian *kualitatif* merupakan salah satu dari metode dalam penelitian. Penelitian *kualitatif* didasarkan pada upaya membangun pandangan mereka yang diteliti yang rinci. Dibentuk dengan kata-kata, gambaran holistik rumit dan rumit.⁶⁵ Metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang datanya dinyatakan dalam keadaan kewajaran atau sebagaimana adanya (*natural setting*) dengan tidak diubah kedalam bentuk simbol atau bilangan, sedangkan istilah penelitian pada dasarnya berarti rangkaian kegiatan atau proses pengungkapan rahasia sesuatu yang belum diketahui, dengan menggunakan cara kerja atau metode yang sistematis, terarah dan dapat dipertanggung-jawabkan. Metode penelitian kualitatif lebih menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah daripada melihat permasalahan untuk penelitian generalisasi.⁶⁶

Dari definisi ini dapat disintesisakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain. Kelebihan penelitian kualitatif:

⁶⁵Lexi J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), h. 6

⁶⁶Sukarman Syarnubi, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Curup: LP2 STAIN Curup, 2014), h. 212

1. Memandang perilaku berdasarkan latar alamiah. Keuntungan utama penelitian kualitatif ialah bahwa penelitian ini seringkali melibatkan pengamatan perilaku berdasarkan latar alamiah. Pemahaman peneliti akan lebih baik, karena dia berhubungan dengan subyek dalam dunianya sendiri dan bukan dalam dunia yang diciptakan peneliti. Pengamat partisipan memiliki konteks pengalaman yang lebih banyak, sehingga ia lebih peka terhadap aktifitas-aktifitas yang ganjil yang sulit diterangkan berikut dengan implikasinya.
2. Kedalaman pemahaman. Keuntungan kedua berasal dari adanya kemungkinan memahami sudut pandang penduduk asli, hubungannya dengan kehidupan, untuk menyadari pandangannya tentang dunianya.
3. Keluesan. Ada keluesan yang memungkinkan peneliti untuk *surprise*. Peneliti yang tinggal bersama kelompok atau komunitas, kemungkinan mengalami atau mengetahui peristiwa-peristiwa atau kondisi-kondisi yang tidak diduga sebelum pelaksanaan penelitian di lapangan.⁶⁷

Dilihat dari sudut kawasannya, penelitian kualitatif dibagi ke dalam dua hal. *Pertama*, penelitian kepustakaan (*library research*). *Kedua*, penelitian lapangan (*field research*). Penelitian kepustakaan mengandalkan data-datanya hampir sepenuhnya dari kepustakaan sehingga penelitian ini lebih populer dikenal dengan penelitian kualitatif deskriptif kepustakaan dan ada juga yang mengistilahkan dengan penelitian non reaktif, karena ia sepenuhnya mengandalkan data-data yang bersifat teoritis dan dokumentasi yang ada di

⁶⁷Syarnubi, *Metode Penelitian Suatu...*, h. 214

perpustakaan. Sedangkan penelitian lapangan mengandalkan data-datanya di lapangan (*social setting*) yang diperoleh melalui informan dan data-data dokumentasi yang berkaitan dengan subjek penelitian.⁶⁸

Studi kepustakaan (*library research*) adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian.⁶⁹

Library Research merupakan suatu penelitian yang memanfaatkan sumber perpustakaan untuk memperoleh data penelitiannya. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan model pendekatan *content analysis* (kajian isi), penelitian ini bersifat pembahasan yang mendalam terhadap isi suatu informasi tertulis atau tercetak dalam suatu media.

Dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan kepustakaan (*Library Research*) karena penelitian ini dilakukan serangkaian pengumpulan, mengolah dan menganalisis data yang diambil dari literatur-literatur tertulis, sehingga jelas mengenai *Sense Of Humor* dalam Perspektif Kitab Tafsir dan *Teaching Style*. Dalam penelitian ini yang data digunakan dalam penulisan ini diperoleh dari bahan bacaan berupa buku-buku tafsir dan sebagainya yang ada relevansinya dengan judul penelitian ini.

Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan deskriptif. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia deskriptif diartikan dengan menggambarkan. Pendekatan

⁶⁸Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, h. 6

⁶⁹Mestika Zed, *Metode Penelitian Perpustakaan* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008), h. 3

deskriptif ini digunakan karena dalam kegiatan penelitian ini akan menghasilkan data berupa kata-kata tertulis.

B. Jenis Data dan Sumber Data

Jenis penelitian ini adalah penelitian pustaka atau *library research*, yaitu model penelitian yang datanya diperoleh dilakukan terhadap informasi yang didokumentasikan dalam bentuk tulisan baik dalam bentuk buku, jurnal ilmiah, paper, dan bentuk dokumen tulisan lainnya yang memiliki kaitan dengan objek penelitian serta memiliki akurasi dengan fokus permasalahan yang akan dibahas.

Dalam penelitian ini penulis memperoleh data dari berbagai sumber. Kemudian sumber data tersebut diklasifikasikan menjadi data primer dan data sekunder.

1. Sumber sekunder adalah Alquran, Hadits dan Tafsir
2. Sumber primer yakni buku atau bahan bacaan lainnya dan buku-buku yang relevan serta buku dan sumber yang memiliki keterkaitan langsung dengan pembahasan yang peneliti angkat.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data, harus disesuaikan dengan persoalan, paradigma, teori dan metodologi. Dalam hal ini, setelah peneliti berhasil mendapatkan data dan informasi dari objek yang diteliti, langkah yang diambil kemudian yaitu menyajikan secara utuh tanpa melakukan tambahan maupun pengurangan informasi mengenai hal-hal yang berkaitan dengan objek penelitian.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Sumber-sumber data yang telah terkumpul seperti telah disebutkan di atas, kemudian dijadikan dokumen. Dokumen-dokumen itu kemudian dibaca dan dipahami untuk menemukan data-data yang diperlukan sesuai dengan rumusan masalah. Dalam proses ini, data-data yang telah ditemukan sekaligus dikelompokkan ke dalam beberapa kelompok. Setelah data yang diperlukan cukup, kemudian dilakukan sistematisasi dari masing-masing data tersebut untuk selanjutnya dilakukan analisis komparatif.⁷⁰

Teknik pengumpulan data merupakan suatu langkah yang paling strategis dalam penelitian agar dapat mengumpulkan data yang diperlukan. Maka dari itu berdasarkan dari jenis penelitiannya yakni riset perpustakaan (*library research*), maka dalam penelitian kepustakaan ini peneliti mengumpulkan data melalui jurnal ataupun buku-buku referensi yang berkaitan dan buku-buku lain yang relevan yang tersedia di perpustakaan.

Langkah-langkah yang penulis lakukan untuk mengumpulkan data :

1. Menyiapkan alat perlengkapan

Penelitian kepustakaan tidak memerlukan banyak alat perlengkapan. Cukup sediakan pensil atau pulpen dan kertas catatan. Selain itu, penggunaan komputer juga sangat membantu dalam membuat catatan penelitian. Catatan-

⁷⁰Kelan, *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat* (Yogyakarta: Paradigma, 2005), h. 253

catatan dari lembaran kertas kemudian dimasukkan kedalam komputer dengan membuat file-file terpisah sesuai dengan kebutuhan.

2. Menyusun Bibliografi Kerja

Tugas pertama dalam riset kepustakaan sebenarnya mulai dengan menyusun bibliografi kerja. Bibliografi kerja ialah catatan mengenai bahan sumber utama yang akan dipergunakan untuk kepentingan penelitian.

Kode	:	
Perpustakaan	:	
Tanggal	:	
<hr/>		
Pengarang	:	
Judul Buku	:	
Penerbit	:	
Halaman	:	

3. Mengatur Waktu

4. Membaca dan Membuat Catatan Penelitian

Kegiatan membaca dan mencatat penelitian kepustakaan merupakan suatu seni.

Jacques Barzun mengibaratkannya dengan pematung tanah liat yang bekerja dari ingatan visual (*visual memory*). Alasannya karena tak ada benda nyata yang dapat dilihat untuk dikopi atau dicontoh. Objek periset kepustakaan terbenam dalam timbunan koleksi perpustakaan berupa teks-teks (nash) yang

harus dicari dan dikumpulkan serta dibentuk menurut kerangka penelitian yang sudah dibangun sebelumnya.⁷¹

D. Teknik Analisis Data

Menganalisis data penelitian merupakan suatu langkah yang sangat kritis. Pola analisis mana yang akan digunakan. Moleong menjelaskan analisis data ialah “proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.⁷²

Menurut Berelson dan Kerlinger, analisis isi merupakan suatu metode untuk mempelajari dan menganalisis komunikasi secara sistematis, objektif, dan kuantitatif terhadap pesan yang tampak (Wimmer dan Dominick) sedangkan menurut Budd, analisis isi adalah suatu teknik sistematis untuk menganalisis isi pesan dan mengolah pesan atau suatu alat untuk mengobservasi dan menganalisis isi perilaku komunikasi yang terbuka dari komunikator yang dipilih.⁷³ Dipertegas oleh Krippendorff, analisis isi adalah suatu teknik penelitian untuk membuat inferensi yang dapat direplikasi (ditiru) dan shahih datanya memerhatikan konteksnya.⁷⁴

⁷¹ Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan...*, h.17-23

⁷² Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, h. 103

⁷³ SHUKOR, AZIZI SHUKRI ABDUL. "METODE PENGOBATAN ISLAM DI DARUSSYIFA' MALAYSIA."

⁷⁴ Eriyanto, *Analisis Isi* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), h. 15

Untuk membantu keakuratan analisis, penulis membandingkan pendapat dari berbagai buku dan jurnal lalu kemudian diambil suatu kesimpulan. Setelah data terkumpul maka penulis mengadakan analisis data.

Karena analisis isi dipakai untuk melihat pesan dari komunikator yang berbeda. Yang pada umumnya penelitian ingin melihat kasus yang sama dan bagaimana komunikator yang berbeda menghasilkan isi (*content*) yang berbeda dari kasus yang sama. Analisis isi tidak hanya dipakai untuk melihat gambaran atau karakteristik dari suatu pesan. Analisis isi juga dapat digunakan untuk menarik kesimpulan penyebab dari suatu pesan.⁷⁵

Sehingga untuk mempermudah dalam mengambil kesimpulan dipergunakan konten analisis berdasarkan metode induksi, dimana metode yang digunakan penulis untuk memahami dan menganalisa objek penelitian berdasarkan sumber-sumber khusus yang ada kemudian dirumuskan kembali untuk mengambil kesimpulan secara umum. Konten analisis sebetulnya sudah berlangsung pada saat pencatatan penelitian itu dilakukan. Selanjutnya, proses verifikasi teks secara umum disebut dengan *metode kritik sumber*, yakni kritik ekstern dan intern. Kritik ekstern berkenaan dengan proses pengujian keaslian bahan atau material (asli atau palsu atau merupakan salinan atau *copy*). Kritik intern berkenaan dengan proses pengujian kebenaran isi (*content*), yaitu menguji keshahihan pernyataan-pernyataan dalam teks.⁷⁶

⁷⁵Eriyanto, *Analisis Isi...*, h. 41-42

⁷⁶Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan...*, h. 72

Analisis data dilakukan dengan :

1. Analisis Tahap Awal

Pertama-tama data dikodifikasi dan diklarifikasi dengan kartu catatan. Dilakukan pengecekan, data kasar kemudian dikonsultasikan dengan pembimbing, jika pembimbing menganggap data sudah cukup lalu lanjutkan pencarian sumber lain. Jika belum cukup maka mencari data lagi. Terakhir pada tahap awal dilakukan kritik sumber.

2. Analisis Lanjutan

Pada analisis lanjutan, data dianalisa dengan pendekatan cara berfikir :

- a. Kompromi = menelaah data dan mencari titik temu
- b. Memilih data yang benar-benar valid
- c. Interpretasi data secara analisis yang bersifat filosofis
- d. Telaah data yang diperoleh

3. Analisis Selanjutnya


Analisis selanjutnya yaitu memasukkan data yang ada kedalam laporan dalam bentuk skripsi.

BAB IV
***SENSE OF HUMOR* DALAM PERSPEKTIF KITAB TAFSIR DAN**
RELEVANSINYA TERHADAP *TEACHING STYLE*

A. *Sense Of Humor* dalam Perspektif Kitab Tafsir

Terdapat lima ayat Alquran yang menyinggung mengenai *sense of humor* dan tertawa dalam penelitian ini yakni:⁷⁷

1. At-Taubah Ayat 82

 فَلْيَضْحَكُوا قَلِيلًا وَلْيَبْكُوا كَثِيرًا جَزَاءً بِمَا كَانُوا يَكْسِبُونَ

Maka hendaklah mereka tertawa sedikit dan menangis banyak, sebagai pembalasan dari apa yang selalu mereka kerjakan.⁷⁸

Dalam ayat ini dibahas dua masalah, yaitu: *pertama*, lafadh *falyadhaku* adalah bentuk kata perintah, namun pada kata ini tersirat makna ancaman, bukan perintah untuk tertawa. Pada awalnya *sukun* pada huruf *lam* yang terdapat pada lafadh tersebut sebenarnya berharakat *kasrah*, namun harakat itu dihilangkan karena terlalu berat untuk dibaca demikian. Al-Hasan mengatakan bahwa maksud firman Allah “*maka hendaklah mereka tertawa sedikit*,” adalah ketika hidup di dunia. Sedangkan lafadh “*Dan banyaklah menangis*” adalah ketika berada di neraka Jahannam. Adapula yang berpendapat bahwa

⁷⁷Marwan, Iwan. "Rasa Humor dalam Perspektif Agama." *Buletin Al-Turas* 19, no. 2 (2013): 267-278.

⁷⁸Agus Hidayatulloh, dkk, *Alwasim Alquran Tajwid Kode Transliterasi Per Kata Terjemah Per Kata*, (Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2013), h. 200

kedua kata ini berfungsi sebagai *maf'ul liajlij*. Maknanya adalah sebagai balasan. *Kedua*, beberapa orang ada yang tidak mau tertawa sama sekali karena peduli dengan dirinya sendiri dan khawatir akan merusak keyakinan yang ada dalam hatinya. Hal ini dikarenakan rasa takutnya yang teramat sangat kepada Allah, padahal sebenarnya ia seorang hamba yang shalih. Dalam sebuah hadits, Nabi SAW bersabda,

وَاللَّهِ لَوْ تَعْلَمُونَ مَا أَعْلَمُ لَضَحِكْتُمْ قَلِيلًا وَابْكَيْتُمْ كَثِيرًا وَأَخْرَجْتُمْ إِلَيَّ الصُّعَدَاتِ
تَجَارُونَ إِلَى اللَّهِ تَعَالَى لَوَدِدْتُ أَنِّي كُنْتُ ثَجْرَةً تُعْضَدُ

Demi Allah, kalau saja kalian mengetahui apa yang aku tahu, maka kalian akan sedikit tertawa dan banyak menangis. Kalian juga akan turun ke jalan untuk memohon perlindungan kepada Allah. Sungguh, aku ingin seandainya aku menjadi seperti pohon dipotong. (HR. At-Tirmidzi)⁷⁹

Diriwayatkan bahwa Al Hasan Al Bashri adalah orang yang sering bersedih dan tidak pernah terlihat tertawa. Namun lain halnya dengan Ibnu Sirin, ia kadang terlihat tertawa, dan dia berdalih bahwa Allah-lah yang memberi nikmat kepada kita untuk dapat tertawa dan menangis. Dahulu para sahabat juga pernah tertawa. Hanya saja, tertawa tidak boleh dijadikan kebiasaan dan tidak boleh terlalu sering, hingga terkesan hidup ini hanya untuk tertawa, karena hal seperti ini dilarang dan tercela. Selain itu, sering tertawa merupakan kebiasaan orang-orang bodoh dan pengangguran. Dalam sebuah hadits disebutkan,

إِنَّ كَثْرَةَ الضَّحِكِ تُمِيتُ الْقَلْبَ

⁷⁹HR. At-Tirmidzi dalam pembahasan tentang zuhud (4/556, no. 2312) dan Ibnu Majah dalam pembahasan tentang zuhud, bab: Kesedihan dan Tangisan (2/1403, no. 4190)

Sesungguhnya terlalu banyak tertawa itu dapat membuat hati menjadi mati. (HR. Ibnu Majah)⁸⁰

Apabila seseorang sering menangis lantaran rasa takutnya kepada Allah, Adzhab-Nya, dan beratnya hukuman yang akan diberikan di akhirat, maka menangis seperti itu adalah perbuatan terpuji.⁸¹

Berpijak pada kajian tafsir Al-Qurthubi, maka dapat diinterpretasikan bahwa manusia dimuka bumi ini adalah hamba Allah yang harus mematuhi perintah Allah sehingga dalam hal praktisnya, Allah melarang manusia sesuai perintahnya untuk jangan berlebihan dalam hal tertawa. Apalagi tertawa yang mengartikan kesombongan dan berhura-hura dalam kehidupan sehingga melupakan akhirat. Sebaliknya Allah memerintah manusia pada makna *yadhaku* untuk senantiasa menangis mengingat dosa-dosa yang telah manusia lakukan semasa hidupnya. Karena setiap hal kecil didunia yang dilakukan oleh manusia akan diminta pertanggungjawaban oleh Allah azza wa jalla di akhirat kelak.

Dalam kajian Ushul Fiqh, dipertegas bahwa lafadz *falyadhaku* dalam surah At-Taubah merupakan perintah dengan menggunakan kata kerja *mudhari'* (kata kerja untuk sekarang dan yang akan datang) yang disertai oleh *lam al-amr* (Huruf yang berarti perintah)⁸². Ini berarti pada QS. At-Taubah

⁸⁰HR. Ibnu Majah dalam pembahasan tentang zuhud, bab: Kesedihan dan Tangisan (2/1403, no. 4193)

⁸¹Syaikh Imam Al Qurthubi, *Tafsir Al Qurtubhi*, (Jakarta: Pustakan Azzam, 2008), h. 538-539

⁸²Satria, Effendi, *Ushul Fiqh*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group), h. 181

ayat 82, dalam konteks kajian ushul fiqh, *amr* (perintah) bersumber dari *asy-Syari'* kepada manusia sebagai hamba Allah SWT. Dalam hal ini, Allah SWT adalah pihak yang tinggi dan yang menuntut agar perintah tersebut dipatuhi. Sedangkan manusia sebagai mukallaf adalah pihak yang rendah dan melaksanakan perintah.⁸³

Ayat ini menggambarkan sikap orang-orang munafik ketika mereka menolak untuk ikut keluar menuju medan juang di Tabuk. Ayat ini menggambarkan betapa mantap kemunafikan dalam hati mereka sehingga sungguh wajar ketetapan Allah tentang tiadanya pengampunan buat mereka.⁸⁴

Berdasarkan sebab turunnya ayat, kemunafikan yang dilakukan manusia pada masa Rasulullah menyebabkan tiada pengampunan dari Allah kepada mereka. Begitupun dimasa sekarang, orang yang munafik akan merugikan diri sendiri. Karena Allah adalah Dzat yang membolak-balikkan hati manusia, Dia lah yang menciptakan manusia dan maha tinggi. Allah melarang kemunafikan karena akan mencelakai diri sendiri. Begitu pula dalam perkara membuat orang lain tertawa. Allah melarang untuk berbohong atau berkata yang tidak benar adanya. Sebagaimana Rasulullah SAW bersabda yang artinya:

وَيْلٌ لِلَّذِي يُحَدِّثُ فَيَكْذِبُ لِيُضْحِكَ بِهِ الْقَوْمَ وَيَلُ لَّهُ وَيَلُ لَّهُ

⁸³Rahman, Dahlan, *Ushul Fiqh*, (Jakarta: Amzah, 2016), h. 246

⁸⁴M. Quraish, Shihab, *Tafsir Al-Mishbah (Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an)* volume 5, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), h. 666

Celakalah orang yang berbicara kemudian dia berdusta agar suatu kaum tertawa karenanya. Kecelakaan untuknya. Kecelakaan untuknya (HR Abu Daud no. 4990 dan Tirmidzi no. 3315)⁸⁵

Lalu Shihab menerangkan mengenai ayat, *Maka* karena itu *hendaklah mereka tertawa* disebabkan oleh dugaan mereka telah dapat mengelabui Rasul dengan dalih-dalih yang mereka sampaikan, atau karena mereka diizinkan untuk tidak ikut berperang bahkan karena aneka kenikmatan yang dapat mereka raih di dunia ini, dan ketahuilah bahwa berapapun lamanya kegembiraan dan tawa itu, ia pada hakikatnya hanya *sedikit dan* hendaknya pula mereka *menangis banyak* diakhirat ketika mereka dimasukkan ke api neraka yang sangat panas itu karena disana mereka akan disiksa dalam waktu yang sangat lama, *sebagai pembalasan dari apa*, yakni dari kedurhakaan yang *selalu mereka kerjakan* dalam kehidupan dunia ini secara terus-menerus. Antara lain menertawakan orang-orang beriman, bergembira ketika melakukan kedurhakaan dan lain-lain.⁸⁶

Selayaknya mereka tertawa dan bergembira sedikit dan banyak menangis. Ini merupakan isyarat pada kurun waktu hidup didunia dan keabadian di neraka, maksudnya tindakan berisiko besar yang mereka lakukan terhadap Allah dan buruknya keadaan mereka semestinya membuat mereka sedikit tertawa dan banyak menangis lantaran hal itu. Pemberitaan tentang keadaan mereka disampaikan dengan bentuk perintah, "*sebagai balasan*

⁸⁵Diriwayatkan oleh Ahmad (V/5), Abu Dawud (4990), at-Tirmidzi (2315). Lihat Shahih al-Jâmi' (7126)

⁸⁶M. Quraish, Shihab, *Tafsir Al-Mishbah*. h. 667

terhadap apa yang selalu mereka perbuat” merupakan ketentuan terkait bahwa perbuatan adalah faktor yang memiliki keterkaitan dengan pemberian pahala dan hukuman. Inilah puncak dari keadilan Ilahi, karena balasan disesuaikan dengan tingkatan amal dan setiap manusia diberi balasan lantaran amalnya. Jika amalnya baik maka baik pula balasannya. Tidak ada seorangpun yang berhak untuk menyampaikan protes selama amal yang diperbuat adalah sebagai dasar pemberian balasan dan sebagai timbangan amal serta sebab pahala dan adzab.⁸⁷

Sehingga dapat disimpulkan berdasarkan At-Taubah ayat 82 adalah seseorang menertawakan orang-orang beriman dan bergembira ketika melakukan kedurhakaan akan mendapat balasan berupa menangis terus-menerus di neraka sebagai balasan dari kedurhakaan tersebut. Orang-orang yang beriman namun tidak berkenan untuk membela agama Allah dan senang untuk tidak ikut berjihad adalah orang-orang munafik. Dalam hal ini juga seseorang dilarang mengambil barang orang lain untuk membuat orang lain cemas dan takut sehingga hal itu menjadi lelucon baginya agar dia dan orang lain tertawa. Sebagaimana dalam hadist yang artinya:

لَا يَأْخُذَنَّ أَحَدُكُمْ مَتَاعَ أَخِيهِ لَا عِبًّا وَلَا جَادًّا

Tidak boleh seorang dari kalian mengambil barang saudaranya, baik bercanda maupun serius. (HR. Abu Daud no. 5003 dan Tirmidzi no. 2160)⁸⁸

⁸⁷Wahbah, Az-Zuhaili, *Tafsir Al-Wasith I*, (Depok: Gema Insani, 2012), h. 791

⁸⁸Diriwayatkan oleh Abu Dawud (5003), dan at-Tirmidzi (2161). Lihat Shahih Abu Dawud (4183)

Kalau mengambil barang orang lain bukan dalam rangka bercanda, jelas terlarang karena termasuk dalam kategori mencuri. Adapun jika mengambilnya hanya ingin bercanda saja, maka seperti itu tidak bermanfaat. Bahkan seperti ini hanya menimbulkan kemarahan dan menyakiti orang yang mempunyai barang⁸⁹

Orang yang mengambil barang orang lain hendaklah mengembalikan dan meminta maaf. Keseringan orang pada masa sekarang, menyembunyikan barang orang lain kemudian orang tersebut kebingungan, cemas, dan ketakutan dan dia menjadikan hal tersebut lelucon yang membuat orang lain tertawa. Hal ini tidak diperbolehkan.

2. An-Naml Ayat 19

فَتَبَسَّمَ ضَاحِكًا مِّن قَوْلِهَا وَقَالَ رَبِّ أَوْزِعْنِي أَنْ أَشْكُرَ نِعْمَتَكَ الَّتِي أَنْعَمْتَ
عَلَيَّ وَعَلَىٰ وَالِدَيَّ وَأَنْ أَعْمَلَ صَالِحًا تَرْضَاهُ وَأَدْخِلْنِي بِرَحْمَتِكَ فِي عِبَادِكَ
الصَّالِحِينَ ﴿١٩﴾

Maka dia tersenyum dengan tertawa Karena (mendengar) perkataan semut itu. dan dia berdoa: "Ya Tuhanku berilah Aku ilham untuk tetap mensyukuri nikmat mu yang Telah Engkau anugerahkan kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakku dan untuk mengerjakan amal saleh yang Engkau ridhai; dan masukkanlah Aku dengan rahmat-Mu ke dalam golongan hamba-hamba-Mu yang saleh."⁹⁰

⁸⁹Syarah Al Haq Al Azhim Abadi, *Aunul Ma'bud Syarah Sunan Abu Daud*, (Beirut: Dar Ibn Hazm, 2005) h. 250-251

⁹⁰Agus Hidayatulloh, dkk, *Alwasim Alquran...*, h. 378

Sulayman tersenyum yakni atas dasar bersyukur kepada Allah. Ayat ini membayangkan bahwa masuknya seseorang kedalam surga adalah karena limpahan karunia Allah. Dan menerangkan bahwa tersenyum atau tertawa lantaran sesuatu yang aneh, boleh.⁹¹

Dalam tafsir Al-Bayan dapat diinterpretasikan bahwa manusia diperbolehkan untuk menertawakan keanehan yang dilihat dan terjadi sehingga dapat kita pahami berdasarkan ayat tersebut bahwa setiap manusia telah dan akan mendapatkan karunia dari Allah. Sehingga hendaklah untuk selalu bersyukur.

Sulaiman sang raja agung memohon kepada Rabb agar diberi ilham untuk bersyukur, disamping memohon juga untuk diberi pertolongan melakukan amal saleh yang Ia ridhai, melimpahkan rahmat dan karunia-Nya di surga dengan izin-Nya yang merupakan tempat orang-orang bertakwa, negeri keselamatan, keamanan dan kebahagiaan mutlak. Sulaiman tidak diperdaya oleh ilmu ataupun kekuasaannya, namun ia memohon untuk diberi lebih, diberi pertolongan dan karunia agar termasuk dalam golongan orang-orang saleh. Ini menunjukkan kerendahan hati pembesar yang berilmu, setiap manusia yang memerlukan rahmat Allah SWT di dunia dan akhirat, karunia

⁹¹Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy, *Tafsir Al-Bayan*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2012), h. 378

Allah SWT abadi selamanya tanpa terhenti, melimpah untuk semuanya dan semua memerlukannya.⁹²

Nabi Sulaiman adalah teladan bagi kita atas kerendahan hati beliau yang ingin bermanfaat bagi setiap orang, beliau selalu memohon agar diberikan rahmat didunia dan diakhirat tanpa henti. Tidak ada yang lebih menguntungkan di kehidupan dunia ketika seorang hamba selalu dirahmati dan dikaruniai oleh Allah segala yang dibutuhkan.

Mendengar perintah semut kepada rekan-rekannya serta sikap mereka semua kepada Nabi Sulaiman as. *Tersenyum dengan tertawa karena memahami gerak-gerik semua yang merupakan perkataannya itu. Dan dia berdoa kepada Allah dengan berkata: “Tuhanku, anugerahilah aku kemampuan untuk tetap mensyukuri nikmat-Mu yang telah Engkau anugerahkan kepadaku dan kepada kedua ibu bapakku dan anugerahilah aku kemampuan untuk mengerjakan amal saleh yang Engkau restui serta ridhai; dan masukkanlah aku dengan berkat rahmat kasih sayang-Mu bukan karena amalku yang sangat sederhana kedalam golongan hamba-hamba-Mu yang saleh”*⁹³ Salah satu mukjizat Nabi Sulaiman adalah dapat memahami bahasa yang digunakan oleh hewan. Hal itu menjadikan beliau bersyukur dan mendapatkan kelucuan dari apa yang beliau dengar dan lihat.

⁹²Wahbah, Az-Zuhaili, *Tafsir Al-Wasith 2*, (Depok: Gema Insani, 2012), h. 817

⁹³M. Quraish, Shihab, *Tafsir Al-Mishbah (Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur’ān) volume 10*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), h. 206

Kata *tabassama* berarti *tersenyum*, sedang kata *dhahikan* berarti *tertawa*. Kata terakhir ini lebih umum dari kata *tersenyum*. *Senyum* adalah gerak tawa ekspresif tanpa suara untuk menunjukkan rasa senang atau gembira dengan mengembangkan bibir ala kadarnya. Sedang *tawa* bermula dari senyum sampai dengan yang disertai oleh suara dari yang kecil sampai kepada suara yang keras meledak-ledak melalui alat ucap karena senang, gembira atau geli. Karena itu, setiap tawa mengandung senyum. Nah, ayat diatas bermaksud menggambarkan bahwa tawa Nabi Sulaiman as. Bukanlah tawa yang disertai dengan suara, tetapi hampir saja senyum beliau itu disertai dengan suara. Tentu saja bukan yang meledak-ledak, karena senyum tersebut baru akan sampai pada tahap tawa. Memang demikian itulah tawa para nabi. Ayat ini menunjukkan bahwa agama tidak melarang seseorang untuk tertawa. Nabi Muhammad SAW. pun tertawa, bahkan satu ketika beliau tertawa sampai terlihat gigi geraham beliau – walau tidak terbahak – dan tidak mengucapkan kecuali yang haq. Yang dilarang agama hanyalah menjadikan hidup seluruhnya canda tanpa memikirkan hal-hal yang serius dan bermanfaat.⁹⁴

Tertawa dan tersenyum adalah dua hal yang berbeda. Namun para nabi terdahulu memberikan contoh tertawa yang tidak terbahak-bahak yang menimbulkan keributan. Orang yang tertawa pasti mereka tersenyum namun tidak sebaliknya. Dalam ayat tersebut, umat Islam yang berpedoman pada Alquran hendaknya tertawa mengikuti ajaran nabi dan rasul mereka

⁹⁴*Ibid.*

berdasarkan Alquran yaitu tidak terbahak-bahak dan selalu mengatakan kebenaran yang berarti tidak ada unsur kebohongan yang menimbulkan tawa tersebut.

Dalam hal ini juga bukan hanya terbahak-bahak saja, namun Allah SWT juga melarang tertawa akibat kebohongan orang lain dan orang yang menciptakan lelucon kebohongan agar orang lain tertawa. Sebagaimana di dalam hadits yang artinya:

وَيْلٌ لِلَّذِي يُحَدِّثُ فَيَكْذِبُ لِيُضْحِكَ بِهِ الْقَوْمَ وَيَلُ لَّهُ وَيَلُ لَّهُ

Celakalah orang yang berbicara kemudian dia berdusta agar suatu kaum tertawa karenanya. Kecelakaan untuknya. Kecelakaan untuknya [HR Abu Dawud no. 4990. Hasan]⁹⁵

Zaman sekarang ini, banyak orang yang bekerja sebagai pelawak. Kebanyakan mereka tidak bisa menjaga lisannya dari kedustaan. Oleh karena itu, sebaiknya mereka segera mencari pekerjaan lain yang benar-benar terhindar dari hal yang diharamkan. Begitu pula kepada para mubaligh yang gemar membuat orang tertawa, sudah sepantasnya isi ceramahnya jangan mengada-ada, harus ilmiah dan memiliki rujukan yang bisa dipertanggungjawabkan.⁹⁶

Seperti pula halnya dalam pembelajaran dikelas, sering ditemui seorang guru yang memberikan lelucon berupa kebohongan sehingga peserta didiknya

⁹⁵Diriwayatkan oleh Ahmad (V/5), Abu Dawud (4990), at-Tirmidzi (2315). Lihat Shahih al-Jâmi' (7126)

⁹⁶Marwan, Iwan. "Rasa Humor dalam Perspektif Agama." *Buletin Al-Turas* 19, no. 2 (2013): 267-278.

tertawa. Padahal seorang guru bisa menggunakan humor yang lebih bermanfaat dan bisa dipergunakan dalam dunia pendidikan.

3. An-Najm Ayat 43

وَأَنَّهُ هُوَ أَضْحَكَ وَأَبْكَى

Dan bahwasanya dialah yang menjadikan orang tertawa dan menangis.⁹⁷

Allah SWT. Menciptakan hamba-hamba-Nya dapat tertawa dan menangis. Dia menciptakan penyebab masing-masing dari keduanya yang tidak sama.⁹⁸ Allah yang menjadikan penduduk surga tertawa dan menjadikan penduduk neraka menangis.⁹⁹ Itu berarti semua hal telah diatur oleh Allah mengenai tertawa dan menangis. Tertawa dan menangis adalah ketentuan dari Allah. Ketika seseorang ditimpa suatu musibah maka mereka akan menangis dan apabila diberikan kabar baik, kejadian yang membahagiakan maka orang akan tertawa. Itu ketetapan Allah kepada hamba-Nya.

Pada zaman sekarang, menjadi kebiasaan orang yang menyebabkan orang lain menangis ataupun menyebabkan yang lain tertawa akibat menakut-nakuti orang lain. Namun menakut-nakuti orang lain adalah perihal yang dilarang sebagaimana dalam hadits yang artinya:

لَا يَجِلُّ لِمُسْلِمٍ أَنْ يُدَوِّعَ مُسْلِمًا

⁹⁷ Agus Hidayatulloh, dkk, *Alwasim Alquran...*, h. 567

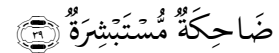
⁹⁸ Tim Ahli Tafsir Dibawah Pengawasan Syaikh Shafiyyurrahman al-Mubarakfuri, *Shahih Tafsir Ibnu Katsir jilid 8*, (Jakarta: Pustaka Ibnu Katsir, 2014), h.620

⁹⁹ Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy, *Tafsir Al-Bayan...*, h. 527

Tidak halal bagi seorang muslim menakut-nakuti muslim yang lain (Shahih Sunan Abi Dawud)¹⁰⁰

Menakut-nakuti orang lain merupakan perihal yang dilarang karena hal tersebut menzalimi orang tersebut. Apalagi hingga orang tersebut menangis dan takut. Sering ditemui juga seorang guru mengucilkan dan menakut-nakuti salah satu peserta didik hanya berencana agar peserta didik yang lain tertawa. Sungguh manusia melakukan hal yang tidak bermanfaat dengan melakukan hal tersebut.

4. Abasa Ayat 39



Tertawa dan bergembira ria.¹⁰¹

(*Tertawa dan gembira*) atau bergembira, mereka itu adalah orang-orang yang beriman.¹⁰² Yakni para mukmin.¹⁰³ Banyak muka orang-orang mukmin pada hari itu berseri-seri dengan penuh kegembiraan karena mereka dapat menyaksikan sendiri apa yang telah dijanjikan oleh Allah kepada orang-orang yang beriman ternyata semuanya dapat terlaksana dengan penuh kebahagiaan. Mereka tertawa dan bergembira.¹⁰⁴

¹⁰⁰Diriwayatkan oleh Abu Dawud (5004). Lihat Shahîh Abu Dawud (4184)

¹⁰¹Agus Hidayatulloh, dkk, *Alwasim Alquran...*, h. 575

¹⁰²Imam Jalaluddin Al-Mahalli dan Imam Jalaluddin As-Suyuthi, *Terjemahan Tafsir Jalalain Berikut Asbaabun Nuzuul Jilid 4*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2007), h. 2664

¹⁰³Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy, *Tafsir Al-Bayan...*, h. 585

¹⁰⁴Departemen Agama RI, *Alquran dan Tafsirnya*, (Jakarta: Lentera Abadi, 2010), h. 558

Pada ayat diatas menjelaskan bahwa Allah membuktikan apa yang telah Allah janjikan kepada hamba-Nya berupa balasan atas apa yang dilakukan. Maka pada saat itu orang-orang beriman akan tertawa dan bergembira ria atas balasan kebaikan yang telah mereka perbuat selama hidup.

Umat Islam dilarang untuk menggunakan seluruh waktunya hanya untuk tertawa atau bercanda, karena dianjurkan untuk menghabiskan waktu untuk hal-hal yang bermanfaat. Sebagaimana seperti hadist:

مِنْ حُسْنِ إِسْلَامِ الْمَرْءِ تَذْكُهُ مَا لَا يَعْغِيهِ

Diantara tanda baiknya keislaman seseorang adalah dia meninggalkan yang tidak bermanfaat baginya. (Hadist hasan diriwayatkan oleh At-Tirmidzi no. 2318 dan yang lainnya)¹⁰⁵

Dapat diinterpretasikan bahwa hadits ini mengandung makna baiknya keislaman seseorang adalah meninggalkan yang tidak bermanfaat baik lisan maupun perbuatan. Tanda baiknya seorang muslim adalah dengan ia melakukan setiap kewajiban dan meninggalkan yang haram baginya.

5. Huud Ayat 71

وَأَمْرَأَتُهُ قَائِمَةٌ فَضَحِكَتْ فَلَبَسَ رَنَّهَُا بِإِسْحَاقَ وَمِنْ وَرَاءِ إِسْحَاقَ يَعْقُوبَ ﴿٧١﴾

Dan isterinya berdiri (dibalik tirai) lalu dia tersenyum, Maka kami sampaikan kepadanya berita gembira tentang (kelahiran) Ishak dan dari Ishak (akan lahir puteranya) Ya'qub.¹⁰⁶

Dalam QS. Ash-Saffat[37]: 112, *basyarah* (berita yang menggembarakan)

ditujukan kepada Ibrahim. Demikian pula dalam QS.. Adz-Dzariyat[51]: 28.

¹⁰⁵HR. Ahmad 1: 201. Syaikh Syu'aib Al Arnauth mengatakan bahwa hadits ini hasan dengan adanya *syawahid* –penguat-

¹⁰⁶Agus Hidayatulloh, dkk, *Alwasim Alquran...*, h. 229

Hal ini memberi pengertian bahwa berita gembira itu mencakup keduanya.¹⁰⁷ Kemudian Quraish Shihab dalam tafsirnya menerangkan bahwa *Dhahikat/tertawa* terambil dari kata *adh-dhihk*. Pada umumnya, ulama memahaminya dalam arti keceriaan wajah-baik disertai suara atau tidak – akibat melihat atau mendengar sesuatu yang menyenangkan hati. Biasanya keceriaan itu disertai dengan nampaknya gigi, karena itu *gigi* juga dinamai *adh-dhaawahik*.¹⁰⁸ Ini berarti tersenyum menurut tafsir tersebut adalah keceriaan wajah yang disertai suara atau tidak. Hal tersebut terjadi ketika seseorang mendengarkan kabar yang menyenangkan hati.

Sebab turunnya ayat yaitu ketika Sarah yang mendengar ucapan malaikat bahwa dia akan dianugerahi seorang anak yang ketika itu sedang berdiri tidak jauh dari tempat makanan itu dihidangkan merasa berita tersebut aneh atau lucu sehingga ia tertawa. Nah, ketika itulah para malaikat menyampaikan lagi secara langsung kepadanya—setelah sebelumnya telah disampaikan kepada suaminya, Nabi Ibrahim as. Ada juga yang memahami tawa itu disebabkan karena mendengar ucapan malaikat yang menenangkan Nabi Ibrahim as. Dan bahwa kaum Luth akan dibinasakan, atau karena melihat para tamu yang dilayani enggan makan. Dan demikian yang lain.¹⁰⁹

¹⁰⁷Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy, *Tafsir Al-Bayan...*, h. 229

¹⁰⁸M. Quraish, Shihab, *Tafsir Al-Mishbah (Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'ān) volume 6*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), h. 292

¹⁰⁹M. Quraish, Shihab, *Tafsir Al-Mishbah*.

Istri Ibrahim adalah putri pamannya (yaitu Sarrah binti Harun bin Nahur). Ketika itu dia berdiri untuk membantu melayani mereka dari balik tabir, dimana dia dapat melihat para malaikat dan mendengar dialog Ibrahim dan tamu-tamunya. Diapun tertawa penuh kegembiraan lantaran rasa takut itu hilang dan menyeruaknya perasaan aman. Mayoritas ulama mengatakan; itu adalah tertawa sebagaimana lazimnya, dan sebab tertawanya adalah kabar gembira akan lahir seorang anak, yaitu Ishaq dan akan lahir baginya seorang anak, yaitu Ya'qub. Begitu mendapat kabar gembira akan lahirnya seorang anak, dia berkata; ajaib, bagaimana aku melahirkan, padahal aku adalah wanita lanjut usia dan tidak melahirkan lagi, sementara suamiku sudah tua renta yang mana orang seperti itu tidak dapat memiliki anak lagi. Sungguh berita ini benar-benar sesuatu yang ajaib, tidak sewajarnya. Kalimat "*Maka kami sampaikan kepadanya kabar gembira*" dinisbatkan kepada Allah SWT [dengan subyek Kami] meskipun kabar gembira itu dari perbuatan para malaikat, karena itu dengan perintah dan wahyu Allah. Diriwayatkan bahwa Sarrah pada saat mendapat kabar gembira ini berusia sembilan puluh sembilan tahun, sedangkan Ibrahim berusia seratus tahun.¹¹⁰

Dijelaskan ayat tersebut bahwa tertawa berasal dari suatu kabar baik. Setiap kabar baik seseorang akan tersenyum dan tertawa. Tapi tetap ingatlah bahwa setiap kabar baik dan kejadian yang baik datang dari Allah SWT sehingga manusia hendaklah selalu bersyukur.

¹¹⁰Wahbah, Az-Zuhaili, *Tafsir Al-Wasith 2...*, h. 111

B. Relevansi *Sense Of Humor* dalam Perspektif Kitab Tafsir terhadap *Teaching Style*

Gaya mengajar adalah tingkah laku, sikap dan perbuatan guru dalam melaksanakan proses pengajaran.¹¹¹ *Teaching Style* (gaya mengajar) guru adalah pencerminan dari keadaan guru pada saat mengajar yang meliputi kecerdasan guru, metode yang digunakan, keadaan guru saat mengajar serta gaya belajar guru itu sendiri. Gaya mengajar merupakan suatu cara untuk melangsungkan proses belajar mengajar sehingga tujuan dapat dicapai. Gaya mengajar merupakan suatu cara tertentu yang dipergunakan oleh guru untuk pengorganisasian dan bimbingan pengalaman belajar peserta didik. Perilaku mengajar guru bila dikelompokkan dapat diperoleh gambaran pola interaksi antara guru, bahan pelajaran dengan peserta didik. Cara tertentu yang dimaksud dalam pembelajaran adalah strategi mengajar guru yang dapat memotivasi siswa untuk belajar dan menciptakan proses pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. Kondisi seperti itu dapat diciptakan melalui *style* atau gaya guru dalam menyampaikan materi pelajaran. Seperti humor yang dapat membuat siswa merasa senang dalam mengikuti pelajaran.

Adapun macam-macam gaya mengajar yang sering diterapkan oleh guru :

e. Gaya Mengajar Klasik

¹¹¹Abu Ahmadi, TriJoko, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pusaka Setia, 2005), h.125

Gaya mengajar klasik adalah gaya mengajar tradisional. Gaya mengajar yang memandang siswa tidak memiliki pemahaman mengenai suatu materi ajar. Gaya mengajar klasik ini menjadikan guru sebagai pusat dari pembelajaran sehingga semua pengetahuan hanya ditransfer oleh guru kepada peserta didik. Untuk menerapkan metode humor sangat disarankan pada gaya mengajar tradisional karena guru yang menguasai kelas bisa dengan mudah menyelipkan *planned* ataupun *unplanned* humor dalam pembelajaran. Gaya mengajar klasik menggunakan humor tersebut relevan dengan At-Taubah ayat 82 menurut kitab tafsir Al-Qhurtubi, *falyadhaku* yang berarti perintah bahkan ancaman untuk tidak berlebihan dalam berhumor. Gaya mengajar klasik sepenuhnya tergantung pada guru yang menjadi pusat ilmu pengetahuan, humor yang dimaksud dalam At-Taubah ayat 82 tidak berlebihan baik *planned humor* maupun *unplanned humor*.

f. Gaya Mengajar Teknologis

Gaya mengajar teknologis adalah pembelajaran yang memanfaatkan teknologi secara maksimal untuk proses pembelajaran. Guru mampu memberikan instruksi kepada peserta didik karena peserta didik mampu untuk diberi tanggung jawab untuk melaksanakan tugas yang diberikan. Peserta didik telah mempelajari bahan ajar yang diberikan dengan menggunakan teknologi yang mereka punya seperti gadget, televisi, ataupun teknologi informasi yang lain. Mesti demikian, guru tetap harus memantau perkembangan belajar peserta didik. Semakin maksimal penggunaan

teknologi dalam pendidikan semakin besar pula kesempatan untuk membuat pembelajaran lebih menarik. Penggunaan metode humor menjadi salah satu solusi untuk memberantas kebosanan peserta didik. Gaya mengajar teknologis direlevansikan dengan An-Naml ayat 19 mengindikasikan rasa syukur manusia terhadap pemberian Allah berupa teknologi-teknologi pembelajaran yang masyarakat pendidikan bisa manfaatkan dalam proses pembelajaran. Rasa syukur tersebut menjadikan peserta didik secara maksimal memanfaatkan ketersediaan teknologi pendidikan baik disekolah maupun dirumah. Dikaitkan dengan gaya mengajar klasik menggunakan humor, QS An-Naml ayat 19 menurut tafsir Al-Wasith tertawa dan tersenyum adalah karunia Allah yang sudah sepatutnya disyukuri oleh manusia sebagai hambaNya. Dengan menggunakan humor dalam porsi yang pas pada gaya mengajar teknologis maka sesuai dengan tafsir Al-Wasith QS An-Naml ayat 19.

g. Gaya Mengajar Personalisasi

Gaya mengajar personalisasi adalah gaya mengajar guru yang mengetahui potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Peserta didik memiliki minat yang berbeda-beda dalam pembelajaran. Guru akan mengarahkan peserta didik kepada hal-hal yang mereka sukai. Dalam gaya mengajar personalisasi humor yang bisa dilakukan adalah unplanned humor yang akan terjadi pada saat proses pembelajaran. Sedikitnya interaksi antara peserta didik dan guru menjadikan gaya mengajar

personalisasi tidak bisa menggunakan humor yang direncanakan. Sehingga humor tidak menjadi metode yang disarankan dan tidak relevan dengan ayat Alquran tentang humor.

h. Gaya Mengajar Interaksional

Gaya mengajar interaksional mengedepankan dialogis dari peserta didik dan pendidik. Manusia sebagai makhluk sosial adalah poin utama pada gaya mengajar interaksional. Peserta didik memiliki banyak waktu untuk berinteraksi dengan guru sehingga diperlukan guru yang tidak membosankan. Guru akan membutuhkan humor untuk membuat pembelajaran menyenangkan. Selaras dengan QS Abasa ayat 39 terkandung dalam tafsir Jalalain bahwa hendaklah manusia memperhatikan apa yang telah dan akan dikerjakan. Setiap manusia memiliki peluang yang sama dalam melakukan kesalahan yang merugikan diri sendiri. Sesama manusia mestilah saling berbuat kebaikan dan berkata yang baik. Interaksi antara guru dan peserta didik seyogyanya sesuai dengan adab sebagai seorang muslim dengan wajah berseri-seri dan penuh kegembiraan.

Sense of Humor adalah sesuatu yang bersifat universal yaitu konsep dari berbagai bidang yang mempunyai banyak definisi. *The American Heritage Dictionary* mendefinisikan *sense of humor* sebagai kemampuan untuk mengamati,

menikmati, atau mengekspresikan apa yang lucu.¹¹² Jadi, *Sense Of Humor* adalah suatu kepribadian seseorang yang mampu menciptakan humor, mengekspresikan humor, bereaksi atas humor dan kemampuan dalam mengembangkan rasa humor itu sendiri.

Agar *sense of humor* yang digunakan guru dalam gaya pembelajaran tetap pada posisinya, maka perlu untuk mengetahui *sense of humor* dalam perspektif Alquran. Iwan Marwan dalam jurnalnya menyebutkan ada lima ayat Alquran terkait humor, tertawa dan tersenyum. Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, pembelajaran merupakan aktivitas yang paling utama. Ini berarti bahwa keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung pada bagaimana proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif. Dalam proses pendidikan tugas utama pendidik adalah mengajar, sedangkan tugas utama peserta didik adalah belajar. Selanjutnya keterkaitan antara belajar dan mengajar itulah yang disebut dengan pembelajaran. Pembelajaran yang menggunakan humor haruslah dimulai dari pemahaman pendidik mengenai humor dan bagaimana agar humor tersebut tetap pada jalur yang tepat, yaitu berpedoman pada Alquran dan diperjelas dengan hadits.

Gaya mengajar yang menggunakan humor adalah cara mengajar guru yang memiliki selera humor dan *sense of humor* yang baik. Hal inilah menjadi beban moral bagi guru dalam mencontohkan humor yang baik dan mengendalikan

¹¹²Budijanto, Hari Agung, and Regnata Revi Fayola. "Persepsi Mahasiswa Mengenai Korelasi antara Sense Of Humor Dosen dengan Kopetensi Mengajar Bahasa Pemrograman Komputer." *Prosiding SNATIF* (2017): 507-510.

humor yang terjadi dalam pembelajaran. Dalam hal ini, humor tidak digunakan sepanjang pembelajaran, namun humor disisipkan dalam pembelajaran. Sisipan humor dalam pembelajaran memiliki waktu dan teknik yang tepat sehingga humor tidak melampaui batas dan tidak mengurangi esensi pembelajaran. Adapaun waktu dan teknik yang tepat direlevansikan dengan ayat Alquran sebagai berikut:¹¹³

1. Pertemuan awal

Humor mungkin tidak dapat diterapkan dengan baik jika tidak ada hubungan psikologis yang intens dalam berinteraksi dengan siswa. Hubungan psikologis itu sulit dijalin, jika siswa mempersepsikan guru sebagai orang yang pemarah, tidak bersahabat, mudah tersinggung, “jaim”, dan sebagainya. Persepsi semacam ini memunculkan suasana tidak nyaman saat guru berinteraksi dengan siswa. Oleh karena itu langkah pertama yang harus dilakukan guru pada pertemuan pertama adalah mencitrakan dirinya sebagai orang yang tidak pemarah, mudah diajak bicara, tidak mudah tersinggung, mau mendengar dan menerima saran dari siswa, dan lain sebagainya. Artinya guru harus mampu membawa peserta didiknya ke suasana yang betul-betul “bebas hambatan” dalam interaksinya.

Dalam QS. Abasa ayat 39, seseorang yang dengan muka berseri-seri dan tersenyum akan menimbulkan dampak yang baik bagi lingkungannya. Begitu

¹¹³Darmansyah, *Strategi Pembelajaran Menyenangkan dengan Humor*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 180-181

juga gaya mengajar yang diawali dengan kehangatan dan keterbukaan akan berdampak kepada peserta didik yang merasa nyaman dan senang mengikuti pembelajaran.

2. Sisipan Humor saat Pembelajaran berlangsung

Pembelajaran dilaksanakan dari awal hingga berakhirnya pembelajaran biasanya dilakukan guru dengan berbicara mengenai materi saja tanpa adanya istirahat. Hal ini membuat peserta didik bosan dan mengalami penurunan konsentrasi seiring berjalannya waktu. Peserta didik juga memiliki daya tahan terbatas dalam soal berpikir dan mengingat. Apalagi jika materi tersebut membutuhkan konsentrasi yang lebih atau pembelajaran yang tergolong sulit, maka peserta didik akan stres, jenuh dan bosan. Maka dianjurkan untuk melakukan kegembiraan pada jeda pembelajaran sehingga anak-anak menjadi bersemangat kembali. Pada jeda pembelajaran inilah seorang guru bisa menggunakan gaya mengajar humor kepada peserta didik untuk meningkatkan dan menumbuhkan kembali semangat belajar mereka.

Tidak dianjurkan dalam QS. At-Taubah ayat 82 untuk terlalu banyak tertawa. Sehingga pada proses jeda pembelajaran yang menggunakan humor hendaklah yang tidak membuat peserta didik tertawa terlalu banyak sehingga melupakan pembelajaran sebelumnya.

Lalu dalam QS. An-Naml ayat 19 dijelaskan melalui tafsir al-mishbah bahwasanya tertawa tidak dianjurkan terlalu keras dan terbahak-bahak. Sehingga pada proses jeda pembelajaran hendaklah tetap menggunakan gaya

mengajar yang tidak menyebabkan peserta didik tertawa terlalu keras. Hal itu juga bisa diciptakan oleh guru sebagai pendidik untuk mencontohkan bagaimana tertawa melalui humor yang dibuat sesuai dengan anjuran para nabi dan sesuai dengan pedoman berupa Alquran dan Hadist.

3. Saat Penutup Pembelajaran

Menutup pembelajaran dengan suasana yang menyenangkan adalah sebuah keharusan. Mengakhiri pembelajaran dengan suasana senang membuat peserta didik tidak memiliki beban dalam menghadapi pertemuan berikutnya. Bahkan, dalam kondisi tertentu peserta didik menjadi sangat antusias dan menunggu pembelajaran berikut dengan penuh harapan. Salah satu cara yang bisa digunakan adalah dengan menyisipkan *planned humor* maupun *unplanned humor*. Gaya mengajar dalam penutupan pembelajaran menggunakan humor bisa dilakukan dengan berbagai cara, misalnya dengan meniru ucapan-ucapan para penyiar televisi, radio, dan para presenter lainnya untuk menutup pembelajaran. Atau punya bahasa dan kata keplesetan atau bisa menggunakan pantun yang lucu.

Dalam QS. At-Taubah ayat 65-66 diterangkan bahwa tidak diperbolehkan untuk mengolok-olok dan menghina agama Islam, maka dalam praktek humor dalam penutupan pembelajaran menjadi keharusan untuk tidak menghina Islam dan mengolok-olok agama Islam.

BAB V

PENUTUP

A. SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

Pertama, Sense Of Humor dalam perspektif Kitab Tafsir memiliki batasan dalam hal menciptakan, mengekspresikan dan mengembangkan rasa humor. Allah swt tidak melarang manusia untuk tertawa sebagaimana dalam QS An-Najm ayat 43. Namun tertawa dalam Islam hendaklah tidak terbahak-bahak, tidak menghabiskan waktu hanya dengan tertawa, tidak boleh ada kedustaan dalam humor, tidak menakut-nakuti orang lain, tidak boleh ada unsur penghinaan dan pelecehan terhadap agama Islam, tidak ada unsur ghibah dan peremehan terhadap orang lain, tidak boleh mengambil barang orang lain meskipun bercanda, dan tidak boleh berbicara atau melakukan ha-hal yang melanggar syariat.

Kedua, Relevansi Sense Of Humor dalam perspektif Kitab Tafsir terhadap *Teaching Style* yaitu gaya mengajar klasik, teknologis, personalisasi dan interaksional terbagi menjadi beberapa hal, *pertama*, kaitannya dengan pertemuan awal pembelajaran dalam QS Abasa ayat 39 bahwa seorang pendidik yang memilih gaya mengajar dengan rasa humor dalam dirinya haruslah selalu tersenyum dengan muka berseri-seri dan memberikan kesan yang baik kepada peserta didik. *Kedua*, sisipan humor dikaitkan dalam pembelajaran dalam QS

At-Taubah, kita tidak dianjurkan untuk terlalu banyak tertawa. Sehingga pada proses jeda pembelajaran yang menggunakan humor hendaknya tidak membuat peserta didik tertawa terlalu banyak sehingga melupakan pembelajaran sebelumnya. Lalu dalam QS An-Naml ayat 19 dijelaskan melalui tafsir Al-Mishbah bahwasanya tertawa tidak dianjurkan terlalu keras dan terbahak-bahak. Sehingga pada proses jeda pembelajaran hendaklah tetap menggunakan gaya mengajar yang tidak menyebabkan peserta didik tertawa terlalu keras. Hal itu juga bisa diciptakan oleh guru sebagai pendidik untuk mencontohkan bagaimana tertawa melalui humor yang dibuat sesuai dengan anjuran para nabi dan sesuai dengan pedoman berupa Alquran dan Hadist. *Ketiga*, kaitannya dengan penutup pembelajaran dalam QS At-Taubah ayat 65-66 diterangkan bahwa tidak diperbolehkan untuk mengolok-olok dan menghina agama Islam, maka dalam praktek humor dalam penutupan pembelajaran menjadi keharusan untuk tidak menghina Islam dan mengolok-olok agama Islam.

B. SARAN

Hasil penelitian ini memberikan saran kepada praktisi pendidikan antara lain:

1. Pendidik

Telah dipahami bahwa setiap manusia memiliki *sense of humor* dalam dirinya. Meski sebagian hanya mampu mengapresiasi humor namun tetap saja apabila seorang pendidik ingin mengaplikasikan humor sebagai gaya

mengajar dalam pembelajaran hendaklah berpaku pada Alquran sebagai pedoman hidup.

2. Peserta Didik

Peserta didik harus menyadari bahwa setiap humor tidak semuanya sesuai dengan tuntunan Islam, maka haruslah banyak membaca mengenai pengetahuan tentang humor sehingga tidak menjadi kebiasaan menggunakan humor yang tidak dianjurkan bahkan mengundang murka Allah swt.

3. Orang Tua

Orang tua hendaklah mampu mengawasi, membimbing dan menuntun anak-anaknya agar tidak terjerumus kepada hal-hal yang menjauhkannya dari nuansa keislaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Al *Qurthubi*, Syaikh Imam, *Tafsir Al Qurtubhi*, Jakarta: Pustakan Azzam, 2008
- Ash-*Shiddiegy*, Teungku Muhammad Hasbi, *Tafsir Al-Bayan*, Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2012
- Az-Zuhaili, Wahbah, *Tafsir Al-Wasith I*, Depok: Gema Insani, 2012
- Budijanto, Hari Agung, and Regnata Revi Fayola. "Persepsi Mahasiswa Mengenai Korelasi antara Sense Of Humor Dosen dengan Kopetensi Mengajar Bahasa Pemrograman Komputer." *Prosiding SNATIF* (2017): 507-510.
- Cahyani, Dicha Yuni, *Hubungan persepsi Sense Of Humor guru dengan perilaku assertive siswa* (Skripsi Psikologi UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018) tidak diterbitkan
- Catalán, Ángel Abós, Javier Sevil Serrano, José Martín-Albo Lucas, José Antonio Julián Clemente, and Luis García-González. "An integrative framework to validate the Need-Supportive Teaching Style Scale (NSTSS) in secondary teachers through exploratory structural equation modeling." *Contemporary Educational Psychology* 52 (2018): 48-60.
- Dahlan, Rahman, *Ushul Fiqh*, Jakarta: Amzah, 2016
- Darmansyah, *Strategi Pembelajaran Menyenangkan dengan Humor*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010
- Departemen Agama RI, *Alquran dan Tafsirnya*, Jakarta: Lentera Abadi, 2010
- Effendi, Satria, *Ushul Fiqh*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Eka Adi Prasetyo, *Hubungan antara persepsi siswa terhadap Sense Of Humor guru dan prestasi belajar siswa kelas X Reguler Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Lamongan* (Skripsi PAI IAIN Sunan Ampel, 2012) tidak diterbitkan
- Eriyanto, *Analisis Isi*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013
- Fahri, Syahrul, *Hubungan sense of humor dengan kepercayaan diri penyiar radio di Kota Malang* (Skripsi Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2013) tidak diterbitkan
- Haruyama, Shigeo, *The Miracle Of Endorphin*, Bandung: Mizan Pustaka, 2015

- Hidayatulloh, Agus dkk, *Alwasim Alquran Tajwid Kode Transliterasi Per Kata Terjemah Per Kata*, Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2013
- Idham Qodr Muthohar, *Pengaruh sense of humor dan kematangan emosi terhadap kepercayaan anggota di Himpunan Mahasiswa Islam Cabang Ciputat* (Skripsi Fakultas Psikologi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2016) tidak diterbitkan
- Imam Jalaluddin Al-Mahalli dan Imam Jalaluddin As-Suyuthi, *Terjemahan Tafsir Jalalain Berikut Asbaabun Nuzuul Jilid 4*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2007
- Isjoni, *Guru Sebagai Motivator Perubahan Cetakan Pertama*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008
- Istiningtyas, Listya. "Humor dalam Kajian Psikologi Islam." *Jurnal Ilmu Agama UIN Raden Fatah* 15, no. 1 (2014): 37-59.
- Kelan, *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat*, Yogyakarta: Paradigma, 2005
- Marsudi Iman, *Humor Sebagai Strategi Mengajar Perspektif Hadits* (Skripsi PAI Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2016) tidak diterbitkan
- Marwan, Iwan. "Rasa Humor dalam Perspektif Agama." *Buletin Al-Turas* 19, no. 2 (2013): 267-278.
- Mohammad Iqbal Fathoni, *Pengaruh Gaya Mengajar Guru Dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sman 2 Trenggalek Tahun Ajaran 2017/2018* (Skripsi PAI IAIN Tulungagung, 2018) tidak diterbitkan
- Moleong, Lexi J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013
- Mulyana, Deddy, *Komunikasi Humoris (Belajar Komunikasi Lewat Cerita dan Humor)*, Bandung: Simbioosa Rekatama Media, 2008
- Olga Septania Simatupang, *Pengaruh Sense Of Humor terhadap Stres pada Remaja dari Kelas Akselerasi di Kota Medan* (Skripsi Fakultas Psikologi Universitas Sumatera Utara, 2014) tidak diterbitkan
- Orissa Septiana, *Hubungan Antara Sense Of Humor Dan Subjective Well-Being Pada Mahasiswa* (Skripsi Psikologi Universitas Negeri Semarang, 2017) tidak diterbitkan

- Partin, Ronald I, *Kiat Nyaman Mengajar di dalam Kelas Edisi 3*, Jakarta: Indeks, 2012
- Prastowo, Kunto, and Novita Intan Arovah. "PERBANDINGAN EFEKTIVITAS CIRCULO MESSAGE DANSPORT MESSAGE DALAM MENGATASI KELELAHAN KERJAKARYAWAN LAKI-LAKI GADJAH MADA MEDICAL CENTER." *MEDIKORA* 1 (2013).
- Puspitacandri, Ardhiana. "Pengaruh Kreativitas Verbal Terhadap Sense Of Humor Siswa Akselerasi." *Jurnal Psikologi Tabularasa* 8, no. 2 (2013).
- Rerung, Nensy, Iriwi LS Sinon, and Sri Wahyu Widyaningsih. "Penerapan model pembelajaran problem based learning (PBL) untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik SMA pada materi usaha dan energi." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-Biruni* 6, no. 1 (2017): 47-55.
- Riyanto, Yatim, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Surabaya: SIC
- Rosyidah Kamaliyah, *Hubungan Sense Of Humor Guru Dengan Motivasi Belajar Pai Di Smp Negeri 2 Beji Kabupaten Pasuruan* (Skripsi PAI UIN Sunan Ampel, 2015) tidak diterbitkan
- Ruslan, Rosada, *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013
- Saleh, Husnul Inayah, Muhammad Danial, and Muh Junda. "Hubungan antara Gaya Mengajar Guru dan Gaya Belajar Peserta Didik dengan Minat dan Hasil Belajar Biologi Peserta Didik SMA di Kota Bulukumba." *UNM Journal of Biological Education* 1, no. 1 (2018): 78-86.
- Shihab, M. Quraish, *Tafsir Al-Mishbah (Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'ān) volume 10*, Jakarta: Lentera Hati, 2002
- _____, M. Quraish, *Tafsir Al-Mishbah (Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'ān) volume 5*, Jakarta: Lentera Hati, 2002
- _____, M. Quraish, *Tafsir Al-Mishbah (Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'ān) volume 6*, Jakarta: Lentera Hati, 2002
- SHUKOR, AZIZI SHUKRI ABDUL. "METODE PENGOBATAN ISLAM DI DARUSSYIFA'MALAYSIA."

- Siti Ngaisah, *Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Surat Al-Hujurat Ayat 11-13 Kajian Tafsir Al-Mishbah Karya Prof. Dr. M. Quraish Shihab* (Skripsi PAI IAIN Purwokerto, 2018) tidak diterbitkan
- Suparlan, *Menjadi Guru Efektif*, Yogyakarta: Hikayat, 2008
- Suprana, Jaya, *Humorologi*, Jakarta: Elex Media Komputindo, 2013
- Syarah Al Haq Al Azhim Abadi, *Aunul Ma'bud Syarah Sunan Abu Daud*, Beirut: Dar Ibn Hazm, 2005
- Syarnubi, Sukarman, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Curup: LP2 STAIN Curup, 2014
- Thorson & Powell dalam Martin, R. Sense Of Humor. In S. J. & C.R. Snyder (Eds) Positive Psychological Assesment. A Handbook of Models and Measures. (American Psychological Association, Washington DC: 2003) Hlm. 313326.
- Tim Ahli Tafsir Dibawah Pengawasan Syaikh Shafiyyurrahman al-Mubarakfuri, *Shahih Tafsir Ibnu Katsir jilid 8*, Jakarta: Pustaka Ibnu Katsir, 2014
- Tosun, Sümeýra, Nafiseh Faghihi, and Jyotsna Vaid. "Is an Ideal *Sense Of Humor* Gendered? A Cross-National Study." *Frontiers in psychology* 9 (2018): 199.
- TriJoko, Abu Ahmadi, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Pusaka Setia, 2005
- Yam, Kai Chi, Michael S. Christian, Wu Wei, Zhenyu Liao, and Jared Nai. "The mixed blessing of leader *Sense Of Humor*: Examining costs and benefits." *Academy of Management Journal* 61, no. 1 (2018): 348-369.
- Yusufhadi, Miarso, *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*, Jakarta: Prenada Media, 2004
- Yuyun Yuliana, *Bahasa Humor dan Implementasinya dalam Pembelajaran PAI* (Skripsi PAI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013) tidak diterbitkan
- Zed, Mestika, *Metode Penelitian Kepustakaan*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008
- Ziv, Avner. "Teaching and learning with humor: Experiment and replication." *The Journal of Experimental Education* 57, no. 1 (1988): 4-15.

L

A

M

P

I

R

A

N

KARTU BIBLIORAFI SUMBER BUKU

<i>Kode</i> : S 020 M <i>Perpustakaan</i> : Perpustakaan IAIN Curup <i>Tanggal</i> : 11 November 2018	
<i>Pengarang</i> : Mestika Zed <i>Judul Buku</i> : Metode Penelitian Kepustakaan	
<i>Kota Penerbit</i> : Jakarta <i>Penerbit</i> : Yayasan Obor Indonesia <i>Tahun Terbit</i> : 2004 <i>Halaman</i> : 1-78	
<i>Kode</i> : ISBN 978-0-12-812143-6 <i>Perpustakaan</i> : Google Scholar <i>Tanggal</i> : 13 November 2018	
<i>Pengarang</i> : Rod A. Martin dan Thomas E. Ford <i>Judul Buku</i> : The Psychology of Humor (An Integrative Approach) <i>Second Edition</i>	
<i>Kota Penerbit</i> : United Kingdom <i>Penerbit</i> : Academic Press <i>Tahun Terbit</i> : 2018 <i>Halaman</i> : 209-371	
<i>Kode</i> : S 371.3 M <i>Perpustakaan</i> : Perpustakaan IAIN Curup <i>Tanggal</i> : 20 Desember 2018	
<i>Pengarang</i> : Bruce Joyce, Marsha Weil, Emily Calhoun <i>Judul Buku</i> : Models Of Teaching Model-model Pengajaran Edisi kedelapan	
<i>Kota Penerbit</i> : Yogyakarta <i>Penerbit</i> : Pustaka Belajar <i>Tahun Terbit</i> : 2009	

<p> Halaman : 449 Kode : S 380 K Perpustakaan : Perpustakaan IAIN Curup Tanggal : 2 November 2018 </p>	
<p> Pengarang : Deddy Mulyana Judul Buku : Komunikasi Humoris </p>	
<p> Kota Penerbit : Bandung Penerbit : Simbiosis Rekatama Media Tahun Terbit : 2008 Halaman : 70-75 </p>	
<p> Kode : S 371.3 S Perpustakaan : Perpustakaan IAIN Curup Tanggal : 2 November 2018 </p>	
<p> Pengarang : Darmansyah Judul Buku : Strategi Pembelajaran Menyenangkan dengan HUMOR </p>	
<p> Kota Penerbit : Jakarta Penerbit : Bumi Aksara Tahun Terbit : 2012 Halaman : 1-193 </p>	
<p> Kode : S 371.3 M Perpustakaan : Perpustakaan IAIN Curup Tanggal : 20 Desember 2018 </p>	
<p> Pengarang : Yusuf Hadi Miarso Judul Buku : Menyemai Benih Teknologi Pendidikan cetakan Pertama </p>	
<p> Kota Penerbit : Jakarta Penerbit : Kencana Prenada Media Group Tahun Terbit : 2004 Halaman : 2-94 </p>	

Kode :
Perpustakaan : Perpustakaan IAIN Curup
Tanggal : 28 November 2018

Pengarang : Syaikh Imam Al-Qurthubi
Judul Buku : Tafsir Al-Qurtubhi

Kota Penerbit : Jakarta
Penerbit : Pustaka Azzam
Tahun Terbit : 2008
Halaman :

Kode :
Perpustakaan : Perpustakaan IAIN Curup
Tanggal : 28 November 2018

Pengarang : Teungku Muhammad Hasbi, Ash-Shiddieqy
Judul Buku : Tafsir Al-Bayan

Kota Penerbit : Semarang
Penerbit : Pustaka Rizki Putra
Tahun Terbit : 2012
Halaman :

Kode :
Perpustakaan : Perpustakaan IAIN Curup
Tanggal : 29 November 2018

Pengarang : Wahbah Az-Zuhaili
Judul Buku : Tafsir Al-Wasith

Kota Penerbit : Depok
Penerbit : Gema Insani
Tahun Terbit : 2012
Halaman :

Kode :
Perpustakaan : Perpustakaan IAIN C urup
Tanggal : 24 desember 2018

Pengarang : Rahman Dahlan
Judul Buku : *Ushul Fiqh*

Kota Penerbit : Jakarta
Penerbit : Amzah
Tahun Terbit : 2016
Halaman :

Kode :
Perpustakaan : Perpustakaan IAIN Curup
Tanggal : 20 Desember 2018

Pengarang : Eriyanto
Judul Buku : Analisis Isi

Kota Penerbit : Jakarta
Penerbit : Kencana Prenada Media Group
Tahun Terbit : 2013
Halaman :

Kode :
Perpustakaan : Google Scholar Book
Tanggal : 22 November 2018

Pengarang : Shigeo Haruyama
Judul Buku : The Miracle Of Endorphin

Kota Penerbit : Bandung
Penerbit : Mizan Pustaka
Tahun Terbit : 2015
Halaman :

KARTU BIBLIORAFI SUMBER JURNAL

<i>Kode</i>	:	
<i>Perpustakaan</i>	:	
<i>Tanggal</i>	:	

Pengarang	:	Budijanto, Hari Agung, and Regnata Revi Fayola
Judul Buku	:	"Persepsi Mahasiswa Mengenai Korelasi antara Sense Of Humor Dosen dengan Kopetensi Mengajar Bahasa Pemrograman Komputer." <i>Prosiding SNATIF</i> (2017): 507-510
Penerbit	:	
Halaman	:	

<i>Kode</i>	:	
<i>Perpustakaan</i>	:	
<i>Tanggal</i>	:	

Pengarang	:	Catalán, Ángel Abós, Javier Sevil Serrano, José Martín-Albo Lucas, José Antonio Julián Clemente, and Luis García-González
Judul Buku	:	"An integrative framework to validate the Need-Supportive Teaching Style Scale (NSTSS) in secondary teachers through exploratory structural equation modeling." <i>Contemporary Educational Psychology</i> 52 (2018): 48-60.
Penerbit	:	
Halaman	:	

<i>Kode</i>	:	
<i>Perpustakaan</i>	:	
<i>Tanggal</i>	:	

Pengarang	:	Ardhiana Puspitacandri
Judul Buku	:	"Pengaruh Kreativitas Verbal Terhadap Sense Of Humor Siswa Akselerasi." <i>Jurnal Psikologi Tabularasa</i> 8, no. 2 (2013).
Penerbit	:	
Halaman	:	

Kode	:	
Perpustakaan	:	
Tanggal	:	

Pengarang	:	Saleh, Husnul Inayah, Muhammad Danial, and Muh Junda
Judul Buku	:	Hubungan antara Gaya Mengajar Guru dan Gaya Belajar Peserta Didik dengan Minat dan Hasil Belajar Biologi Peserta Didik SMA di Kota Bulukumba." <i>UNM Journal of Biological Education</i> 1, no. 1 (2018): 78-86.
Penerbit	:	
Halaman	:	

Kode	:	
Perpustakaan	:	
Tanggal	:	

Pengarang	:	Tosun, Sümeyra, Nafiseh Faghihi, and Jyotsna Vaid
Judul Buku	:	"Is an Ideal <i>Sense Of Humor</i> Gendered? A Cross-National Study." <i>Frontiers in psychology</i> 9 (2018): 199
Penerbit	:	
Halaman	:	

Kode	:	
Perpustakaan	:	
Tanggal	:	

Pengarang	:	Yam, Kai Chi, Michael S. Christian, Wu Wei, Zhenyu Liao, and Jared Nai.
Judul Buku	:	The mixed blessing of leader <i>Sense Of Humor</i> : Examining costs and benefits." <i>Academy of Management Journal</i> 61, no. 1 (2018): 348-369
Penerbit	:	
Halaman	:	



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN
REKTOR INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP

Nomor : 378 /In.34/PP.00.9/11/2018

Tentang

PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP

- Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat : 1. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi ;
Keputusan Menteri Agama RI Nomor 406 Tahun 2000 tentang Pembukaan Jurusan / Program Studi Baru Pada Perguruan Tinggi di Lingkungan Departemen Agama RI ;
2. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 1 Tahun 2001 tentang Kedudukan, Tugas, Fungsi, Kewenangan, Satuan Organisasi, dan Tata Kerja Kementerian Agama RI ;
3. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
4. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup ;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor B.II/3/15447, tanggal 18 April 2018 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2018-2022.

MEMUTUSKAN :

- Menetapkan
Pertama : 1. **Dr. Idi Warsah, M.Pd.I** 19750415 200501 1 009
2. **Asri Karolina, M.Pd.I** 19891225 201503 2 006

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : Yesu Sutriya Dwi Hardiyanti

N I M : 15531177

JUDUL SKRIPSI : *Sense Of Humor* Dalam Perspektif Al-Qur'an dan Relevansinya Terhadap Gaya Mengajar Guru.

- Kedua : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metode penulisan ;
- Keempat : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh : Apabila terdapat keketiruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,

Pada tanggal, 14 November 2018



Tembusan :

- 1 Pembimbing I dan II;
- 2 Bendahara IAIN Curup;
- 3 Kasubbag AK;
- 4 Kepala Perpustakaan IAIN;
- 5 Mahasiswa yang bersangkutan;
- 6 Arsip/Fakultas Tarbiyah



KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : Yesa Satriya Dwi Hardiyanti
NIM : 1953117
FAKULTAS/JURUSAN : FTIK / PAI
PEMBIMBING I : Dr. Idi Warsah, M.Pd.1
PEMBIMBING II : Ari Karolina, M.Pd.1
JUDUL SKRIPSI : Sense of Humor dalam perspektif Alquran dan Relevansinya terhadap teaching style

* Kartu konsultasi ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan pembimbing I atau pembimbing 2;

* Dianjurkan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin

2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing 2 minimal 5 (lima) kali dibuktikan dengan kolom yang di sediakan;

* Agar ada waktu cukup untuk perbaikan skripsi sebelum diujikan diharapkan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing dilaksanakan paling lambat sebelum ujian skripsi.



KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : Yesa Satriya Dwi Hardiyanti
NIM : 1953117
FAKULTAS/JURUSAN : FTIK / PAI
PEMBIMBING I : Dr. Idi Warsah, M.Pd.1
PEMBIMBING II : Ari Karolina, M.Pd.1
JUDUL SKRIPSI : Sense of Humor dalam perspektif Alquran dan Relevansinya terhadap teaching style

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi IAIN Curup.

Pembimbing I

Dr. Idi Warsah, M.Pd.1
NIP. 197504152005011009

Pembimbing II

Ari Karolina, M.Pd.1
NIP. 19891225015032006



NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1	19/ 11/ 2018	-Perbaiki Proposal Penelitian - Jurnal minimal 20		
2	20/ 11/ 2018	- lanjutkan Bab - Tambahkan jurnal Internasional		
3	26/ 11/ 2018	-Perbaiki footnote - Perbaiki Bab- bab IV		
4	08/ 12/ 2018	-perbanyak analisis -Perbaiki Bab V		
5	10/ 12/ 2018	Lengkapi lembar Penjabaran Seperti Pengesahan, Kata Pengantar, Daftar Isi, dan lain-lain.		
6	15/ 12/ 2018	Acc. Sajikan Mendat tar Sidang Munqasah.		
7				
8				



NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1	19/ 11/ 2018	1- Perbaiki Proposal Penelitian 2. Tambahkan Jurnal 3- lanjutkan dalam Bab		
2	20/ 11/ 2018	1- Perbaiki Bab 1 - Bab 3 2. Tambahkan Jurnal Internasional 3- Tambahkan Teori		
3	25/ 11/ 2018	1- Perbaiki Footnote 2. Perbaiki Bab 1 - Bab 3 3- lanjut Bab 4 - 5		
4	06/ 12/ 2018	1- Acc Bab 1 - Bab 3 2. Perbaiki Bab 4 - 5		
5	07/ 12/ 2018	1- Perbaiki Telaah Analisis Data 2. Perbanyak Analisis Pemasar		
6	09/ 12/ 2018	Perbaiki Bab 4 - 5		
7	11/ 12/ 2018	Acc Bab 4 - 5		
8	13/ 12/ 2018	Acc untuk Munqasah		